



PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS
SISWA KELAS VIII MTS PP AL-WASHLIYAH TANJUNG
HALOBAN KECAMATAN BILAH HILIR
KABUPATEN LABUHANBATU

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

ADE RAHMA ANNISA
NIM 1820100100

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

2023



**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR
KRITIS SISWA KELAS VIII MTS PP AL-WASHLIYAH
TANJUNG HALOBAN KECAMATAN BILAH HILIR
KABUPATEN LABUHANBATU**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

ADE RAHMA ANNISA
NIM. 1820100100

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANG SIDEMPUAN
2023**



**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS
SISWA KELAS VIII MTS PP AL-WASHLIYAH TANJUNG
HALOBAN KECAMATAN BILAH HILIR
KABUPATEN LABUHANBATU**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

ADE RAHMA ANNISA
NIM. 1820100100



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Dra. Asnah, M.A
NIP 196512231991032001

PEMBIMBING II

Nur Fauziah Siregar, M.Pd
NIP 198408112015032004

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANG SIDEMPUAN
2023**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Ade Rahma Annisa
Lampiran 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, 21 Desember 2022
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN SYAHADA
Di Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Ade Rahma Annisa yang berjudul "**Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII MTs PP Al-Washliyah Tanjung Haloban Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Dra. Asnah, MA
NIP 196512231991032001

PEMBIMBING II



Nur Fauziah Siregar, M.Pd
NIP 198408112015032004

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul "*Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII MTs PP Al-Washliyah Tanjung Haloban Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu*" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari mendapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 9 Januari 2023

Pembuat Pernyataan



Ade Rahma Annisa
NIM. 18 201 00100

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ade Rahma Annisa
NIM : 18 201 00100
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: *Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII MTs PP Al-Washliyah Tanjung Haloban Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu* bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.


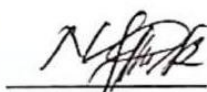

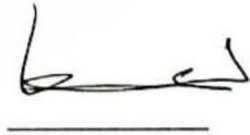
Padangsidempuan, 9 Januari 2023
Pembuat Pernyataan



Ade Rahma Annisa
NIM. 18 201 00100

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : ADE RAHMA ANNISA
NIM : 18 201 00100
JUDUL SKRIPSI : PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS VIII MTS PP AL-WASHLIYAH TANJUNG HALOBAN KECAMATAN BILAH HILIR KABUPATEN LABUHANBATU

No	Nama	TandaTangan
1.	<u>Nursyaidah, M.Pd.</u> (Ketua/Penguji Bidang Umum)	
2.	<u>Nur Fauziah Siregar, M.Pd.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Metodologi)	
3.	<u>Dr. H. Suparni, S.S.i., M.Pd.</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
4.	<u>Dr. AbdusimaNasution, M.A.</u> (Anggota/Penguji Bidang PAI)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	:Padangsidimpuan
Tanggal	:13 Januari 2023
Pukul	:13.30 WIB s/d 16.30 WIB
Hasil/Nilai	:82,5/A
IPK	:
Predikat	:



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang Kota Padangsidempuan22733
Telephone (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII MTs PP Al-Washliyah Tanjung Haloban Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu

Ditulis Oleh : Ade Rahma Annisa

NIM : 18 201 00100

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
Dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Padangsidempuan, 12 Oktober 2022
Dekan,



Dr. Lely Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

NAMA : ADE RAHMA ANNISA

NIM : 1820100100

JUDUL :PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS VIII MTS PP AL-WASHLIYAH TANJUNG HALOBAN KECAMATAN BILAH HILIR KABUPATEN LABUHANBATU

Pendidikan masih jauh dari harapan-harapan yang ada di lapangan. Salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan adalah siswa belum memahami pemecahan masalah sehingga rendahnya tingkat pembelajaran membuat siswa mengalami kesulitan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran dikelas belum menunjukkan peningkatan, disebabkan dalam pembelajaran siswa kurang didorong untuk aktivitas pada tingkatan yang lebih tinggi salah satunya berpikir kritis.

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu apakah model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas VIII MTs PP Al-Washliyah Tanjung Haloban. Tujuan peneliti ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII MTs PP Al-Washliyah Tanjung Haloban melalui penerapan model *Problem Based Learning*.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dan setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Setiap siklus diadakan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi, dan seterusnya sampai perbaikan meningkatkan yang diharapkan tercapai. Subjek penelitian ini adalah kelas VIII MTs PP Al-Washliyah Tanjung Haloban. Instrumen penelitian ini adalah test dan observasi.

Hasil penelitian yang diperoleh dari penerapan model *Problem Based Learning* adalah dapat meningkatkan berpikir kritis siswa kelas VIII pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Setiap pertemuan terlihat berpikir kritis siswa meningkat yang ditunjukkan dengan peningkatan prestasi belajar Hal ini dapat dilihat dari data hasil nilai rata-rata kelas siswa dari sebelum tindakan 62.87, pada siklus I pertemuan I dengan nilai rata-rata 63.62 dan jumlah siswa yang tuntas 18 siswa, pada siklus I pertemuan II nilai rata-rata siswa 69.25 dengan jumlah siswa yang tuntas 21, pada siklus II pertemuan I nilai rata-rata 75.75 dengan jumlah siswa yang tuntas 25 siswa dan pada siklus II pertemuan II nilai rata-rata 82.37 dengan jumlah siswa yang tuntas 29 siswa. jumlah persentase siswa yang tuntas sebelum tindakan adalah 32.5%, pada siklus I pertemuan I bertambah menjadi 45%, kemudian pada siklus I pertemuan II 52.5%, pada siklus II pertemuan I 62.5% dan pada siklus II pertemuan II 72.50 %.

Kata Kunci : Model *Problem Based Learning*, Kemampuan Berpikir Kritis

ABSTRACT

NAME : ADE RAHMA ANNISA

NIM : 1820100100

TITLE :APPLICATION OF THE PROBLEM BASED LEARNING MODEL TO IMPROVE CRITICAL THINKING ABILITY OF STUDENTS IN CLASS VIII OF MTS PP AL-WASHLIYAH TANJUNG HALOBAN DISTRICT BILAH HILIR LABUHANBATU DISTRICT

Education is still far from the expectations in the field. There are still many students who act as learning objects, they do not fully participate in teaching and learning activities. They only accept the subject matter delivered by the teacher. Supposedly in teaching and learning activities, students are maximally involved in the process of learning activities, directing logically and systematically towards learning objectives, and developing an attitude of confidence in students about what is found.

The main problem in this study is whether the problem based learning model can improve critical thinking skills in class VIII MTS PP Al-Washliyah Tanjung Haloban. The purpose of this researcher is to improve the critical thinking skills of class VIII students of MTs PP Al-Washliyah Tanjung Haloban through the application of the problem based learning model.

This type of research is classroom action research. This research consisted of two cycles and each cycle consisted of two meetings. Each cycle is held planning, action, observation and reflection, and so on until the expected improvements or improvements are achieved. The subject of this research was class VIII MTs PP Al-Washliyah Tanjung Haloban. The research instrument is test and observation.

The research results obtained from the application of the problem based learning model were able to improve the critical thinking of class VIII students in the akidah akhlak subject. In each meeting, students' critical thinking increased as indicated by an increase in learning achievement. This can be seen from the results of the class average score before the action was 62.87, in cycle I meeting I with an average score of 63.62 and the number of students who completed 18 students. In cycle I meeting II the average value of students was 69.25 with the number of students who completed 21, in cycle II meeting I the average value was 75.75 with the number of students who completed 25 students and cycle II meeting II the average value was 82.37 with the number of students who completed 29 students. The percentage of students who completed before the action was 32.5% in cycle I meeting I increased to 45%, then in cycle meeting II 52.5%, in cycle II meeting I 62.5% and cycle II meeting II 72.50%.

Keywords : *Problem Based Learning Model, Critical Thinking Ability*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur *Alhamdulillah* peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dan tak lupa Shalawat dan salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umat manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan.

Skripsi ini berjudul “**Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII MTs PP Al-Washliyah Tanjung Haloban Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu**”, yang merupakan salah satu syarat bagi penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis memiliki banyak kekurangan dan ilmu pengetahuan juga yang sangat terbatas serta masih jauh dari kata sempurna, sehingga penulis menemukan kesulitan dan hambatan. Namun berkat dukungan dan doa dari orang tua, dan juga petunjuk dan arahan dari dosen pembimbing, serta bantuan dan motivasi dari semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dra. Asnah, M.A selaku pembimbing I dan juga Ibu Nur Fauziah Siregar, M.Pd selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Asnah, M.A selaku Penasihat Akademik yang membimbing peneliti selama perkuliahan.
3. Bapak Dr. H. Mhd Darwis Dasopang, M.Ag, selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan Wakil Rektor I Bapak Dr. Erawadi, M.Ag, Rektor II Bapak Wakil Dr. Anhar, M.A, dan Wakil Rektor III Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag.
4. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Ibu Dwi Maulida Sari, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Ade Suhendra, S.Pdi M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam, dan juga Bapak/Ibu Dosen, Staf Dan Pegawai, serta seluruh civitas Akademika UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.

5. Kepala UPT Pusat Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu peneliti dalam hal mengadakan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.
6. Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan selama dalam perkuliahan.
7. Kepala MTs Al-Wasliyah Tanjung Haloban Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu, serta para guru dan staf pegawai lainnya yang telah memberikan dukungan dan data sekolah yang dibutuhkan oleh peneliti.
8. Teristimewa kepada Ayah (Zahrudin Daulay) dan Ibu (Junaidah Hasibuan) yang sangat saya sayangi dan memiliki peran yang sangat penting dalam hal mengasuh, mendidik, menasehati dan yang selalu memberikan semangat agar penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Dan terimakasih atas doa-doa yang tidak henti-hentinya terucap serta pengorbanan yang tidak ternilai harganya, serta motivasi yang selalu jadi penyemangat. Dan terimakasih kepada keluarga yang sering menanyakan kapan wisuda dan itu menjadi salah satu motivasi penulis untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
9. Terimakasih kepada saudara/i : Delia Sari Daulay S.Pd (Kakak), Rudiansyah Muda Daulay (Adik). Yang selalu memberikan dukungan serta mendoakan penulis sehingga penulis dapat menyusun skripsi dengan baik.
10. Ucapan terimakasih juga peneliti sampaikan kepada yang teristimewa my support system Andre Ikana Harahap yang selama ini banyak memberikan

dorongan, bantuan dan doa selama perkuliahan serta penulisan skripsi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

11. Ucapan terimakasih yang tulus kepada sahabat seperjuangan saya, Cindy Antika dan Ratih Patmawati yang telah mensupport dan memberi nasehat serta motivasi baik dikala senang maupun dikala susah. Begitu juga dengan Yunisa dan Sulistiani sahabat saya dari kecil hingga sekarang.
12. Dan buat pihak yang telah banyak membantu menyelesaikan skripsi ini, peneliti mengucapkan terimakasih yang tak terhingga.

Dengan memohon Rahmat dan Ridho Allah SWT semoga pihak-pihak yang penulis sebutkan selalu dalam lindungan Allah SWT dan mudah-mudahan segala bantuan yang diberikan kepada penulis menjadi amal baik dan mendapat ganjaran yang setimpal dari Allah SWT.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan, untuk itu penulis berharap kepada para pembaca agar memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini kedepannya. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita semua dan mendapat Ridha Allah SWT. *Aamiin Allohmma Aamiin.*

Padangsidempuan,

Peneliti

ADE RAHMA ANNISA
NIM. 1820100100

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN JUDUL

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN PERSETUJUAN PUBLIKASI

HALAMAN PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	7
D. Batasan Istilah.....	8
E. Rumusan Masalah.....	9
F. Tujuan Penelitian	9
G. Kegunaan Penelitian	9
H. Indikator Keberhasilan Tindakan.....	10
I. Sistematika Pembahasan.....	11

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	12
1. Model <i>Problem Based Learning</i>	12
2. Langkah-langkah <i>Problem Based Learning</i>	15
3. Kelebihan dan Kekurangan <i>Problem Based Learning</i>	16
4. Kemampuan Berpikir Kritis	17
5. Indikator Kemampuan Berpikir Kritis.....	21

B. Penelitian Relevan	22
C. Kerangka Berpikir.....	24
D. Hipotesis Tindakan	27

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	28
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	28
C. Latar penelitian	30
D. Prosedur Penelitian	30
E. Sumber data	34
F. Instrumen Pengumpulan Data.....	34
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	40
H. Teknik Analisis Data.....	41

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	45
1. Kondisi Awal	45
2. Siklus I	47
3. Siklus II.....	67
B. Analisis Hasil Penelitian	83
C. Keterbatasan Penelitian.....	87

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	89
B. Saran	89

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2 Kerangka Berpikir Model <i>Problem Based Learning</i> Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa	27
Gambar 3.1 Model Kurt Lewin.....	29
Gambar 4.1 Diagram Persentase Hasil Observasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Siklus I	54
Gambar 4.2 Diagram Hasil Tes Siklus I Pertemuan I.....	55
Gambar 4.3 Diagram Persentase Hasil Observasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Siklus I Pertemuan II	63
Gambar 4.4 Diagram Hasil Tes Siklus I Pertemuan II	64
Gambar 4.5 Diagram Persentase Hasil Observasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Siklus II Pertemuan I	72
Gambar 4.6 Diagram Hasil Tes Siklus II Pertemuan I	73
Gambar 4.7 Diagram Persentase Hasil Observasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Siklus II Pertemuan II.....	81
Gambar 4.8 Diagram Hasil Tes Siklus II Pertemuan II	82
Gambar 4.9 Diagram Persentase Nilai Indikator Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pra Siklus, Siklus I Dan Siklus II.....	86
Gambar 4.10 Diagram Nilai Persentase Ketuntasan Pra Siklus, Siklus I Pertemuan I, Siklus I Pertemuan II Siklus II pertemuan I Dan Siklus II Pertemuan II	87

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Langkah-langkah Model <i>Problem Based Learnig</i>	16
Tabel 3.1 Kisi-kisi Lembar Observasi Kemampuan Berpikir Kritis	35
Tabel 3.2 Kisi-kisi Soal.....	36
Tabel 3.3 Skor Nilai dengan Kategori Kemampuan Berpikir Kritis.....	39
Tabel 3.2 Rubrika Penskoran Berpikir Kritis dimodifikasi dari Finken dan Ennis(1993)	39
Tabel 4.1 Hasil Observasi Siswa Awal Pra Siklus.....	47
Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Belajar Pra Siklus Siswa.....	47
Tabel 4.3 Observasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Siklus I Pertemuan I	53
Tabel 4.4 Ketuntasan Klasikal Pada Tes Siklus I Pertemuan I.....	54
Tabel 4.5 Observasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Siklus I Pertemuan II	62
Tabel 4.6 Ketuntasan Klasikal Pada Siklus I Pertemuan II	63
Tabel 4.7 Observasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Siklus II Pertemuan I	71
Tabel 4.8 Ketuntasan Klasikal Pada Tes Siklus II Pertemuan I.....	72
Tabel 4.9 Persentase Hasil Observasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Siklus II Pertemuan II	80
Tabel 4.10 Rekapitulasi Hasil Tes Siklus II Pertemuan II.....	82
Tabel 4.11 Persentase Nilai Indikator Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pra Siklus, Siklus I Pertemuan I dan Pertemuan II	85

Tabel 4.12 Persentase Nilai Indikator Kemampuan Bepikir Kritis Pada Siklus II
Pertemuan I Dan Pertemuan II.....85

Tabel 4.13 Nilai Persentase Ketuntasan Belajar Pra Siklus, Siklus I Pertemuan I,
Siklus I Pertemuan II, Siklus II Pertemuan I Dan Siklus II Pertemuan II87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi mudanya bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik dimasa depan.¹Kemajuan terutama didunia pendidikan pada masa ini berjalan cukup pesat. Sehingga, kontribusi pendidikan yang kuat pada suatu negara dapat mengubah kualitas suatu bangsa, oleh sebab itu, pendidikan mempunyai posisi dan berpengaruh signifikan.

Allah SWT memuliakan individu yang mempunyai keimanan serta menuntut ilmu yang diungkapkan dalam kalam dalamnya Quran surat Al-Mujadalah ayat 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ
فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ^طوَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ
اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ^جوَاللَّهُ
بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

11. Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan

¹Achmad Dahlan Muchtar dan Aisyah Suryani, *Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud (Telaah Pemikiran atas Kemendikbud)*, Jurnal Pendidikan Vol 3 No. 2 (2019), hlm, 2.

memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Ayat tersebut mengungkapkan semua individu beriman harus melakukan pendidikan untuk di dunia ataupun di akhirat. Orang yang berpendidikan akan dimudahkan untuk menuntut ilmu serta diangkat kemuliaan-nya. Demikian juga dalam pembelajaran, pembelajaran berlangsung sebagai suatu proses yang saling mempengaruhi antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran dikatakan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis apabila siswa terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran.

Di dalam Islam istilah berpikir kritis dikenal dengan *Tabayyun* yang artinya suatu perlakuan yang dikerjakan supaya jelas akan kebenaran dari suatu kejadian yang diamati. Konsep *tabayyun* ini menggambarkan bahwa berpikir kritis merupakan pelayanan khusus yang dirasakan kemunculannya. Ini juga sudah teratur pada Q.S Al-Hujurat Ayat 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهْلَةٍ فَتُصْبِحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ﴿٦﴾

6. Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang Fasik membawa suatu berita, Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.

Kemampuan berpikir kritis bisa diterapkan dalam segala keilmuan. Seperti disiplin ilmu keilmuan dengan pemberian permasalahan yang bisa memberikan pelatihan untuk berpikir kritis.

Usaha guru dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa sangatlah penting, karena kemampuan berpikir kritis siswa menjadi penentu bagi keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan. Dalam meningkatkan mutu pelajaran dan kemampuan berpikir kritis siswa maka guru adalah salah satu faktor yang cukup berpengaruh langsung dalam peningkatan mutu tersebut. Seorang guru diberi tanggung jawab mendorong dan membimbing agar siswanya menjadi aktif dalam berpikir kritis serta dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan guru juga mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa.

Namun pada kenyataannya salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan adalah siswa belum memahamai pemecahan masalah sehingga rendahnya tingkat pembelajaran membuat siswa mengalami kesulitan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran di kelas belum menunjukkan peningkatan, disebabkan dalam pembelajaran siswa kurang didorong untuk aktivitas pada tingkatan lebih tinggi salah satunya berpikir kritis dan proses pembelajaran yang dilakukan optimal. Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran akidah akhlak maka usaha untuk mencari penyelesaian terbaik guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis akidah akhlak siswa perlu terus dilakukan. Untuk itu, sudah sepatutnya seorang pengajar akidah akhlak membiasakan menggunakan pendekatan pembelajaran yang membawa kearah

berpikir kritis siswa. Guru diharapkan dapat merealisasikan pembelajaran yang mengaktifkan kemampuan berpikir kritis pada siswa.

Berdasarkan observasi Pra penelitian pada hari Senin tanggal 29 Desember 2021, di MTs PP Al-Washliyah Tanjung Haloban siswa masih kurang aktif dalam pembelajaran akidah akhlak. Hal ini dapat dilihat dari respon siswa terhadap pertanyaan yang diajukan oleh guru. Yaitu siswa kurang berani mengemukakan pendapat atau bertanya kepada guru. Selain itu dalam pembelajaran akidah akhlak tidak terjadi interaksi antara guru dan siswa maupun antarsiswa, pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa kurang aktif, ada siswa yang tidak memperhatikan dan ada siswa yang tidur saat pembelajaran sehingga perlu dilakukan kegiatan agar pembelajaran tidak cenderung berpusat kepada guru dan siswa lebih memahami materi yang akan diajarkan. Hal ini perlu dilakukannya kegiatan atau aktivitas yang mendukung agar terjadinya peningkatan yang efektif pada saat proses pembelajaran berlangsung.²

Berdasarkan deskripsi diatas, siswa membutuhkan inovasi model pembelajaran baru untuk merangsang daya tarik siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Penulis menyimpulkan bahwa salah satu cara untuk membuat pembelajaran di kelas menjadi menyenangkan dan tercapainya tujuan pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran.

²Observasi dilakukan di MTs PP Al-Washliyah Tanjung Haloban pada hari Senin tanggal 29 Desember 2021.

Salah satu model yang digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa adalah model *Problem Based Learning* karena penerapan model *Problem Based Learning* dapat melatih siswa untuk berpikir secara kritis dan bagaimana cara menyelesaikan masalah dalam kehidupan nyata. Penerapan *Problem Based Learning* juga dapat mengaktifkan kegiatan pembelajaran dan siswa juga dihadapkan pada suatu masalah yang diperlukan kesanggupan untuk berpikir agar dapat memecahkan dan menyelesaikan dengan cara memberikan masalah kepada siswa.

Berdasarkan kemampuan dalam menggunakan dan memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajar diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Model pembelajaran ini adalah salah satu model pembelajaran yang digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi siswa dalam situasi berorientasi pada masalah dunia nyata. Dengan adanya *Problem Based Learning* peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritis melalui persoalan-persoalan yang diberikan sesuai dengan materi yang diberikan guru pada proses pembelajaran didalam kelas.

Adapun fokus utama dalam model *Problem Based Learning* adalah dapat membiasakan siswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil, merangsang pengembangan kemampuan berpikir kritis serta membuat siswa lebih mandiri serta siswa termotivasi untuk mengutarakan pendapat sesuai dengan pemikiran dalam memecahkan sebuah permasalahan sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis. maka melalui penelitian ini penulis ingin mencoba menggunakan model *Problem Based Learning* untuk

melihat apakah dengan model tersebut dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Berkaitan dengan Penerapan model *Problem Based Learning* penelitian-penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa model *Problem Based Learning* memang memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan berpikir kritis siswa yang dicapai oleh siswa. Di antaranya adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Mahyana³ dengan penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada kelas IV MIN 25 Aceh Besar. Selanjutnya Nisrina Hanifah⁴ ditemukan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian-penelitian yang telah dilakukan tersebut memfokuskan pada penerapan model *Problem Based Learning* terhadap peningkatan kemampuan berfikir kritis siswa. Oleh karena itu penelitian ini ingin membuktikan apakah penerapan Model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk menerapkan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada tingkat Madrasah Tsanawiyah (MT) dengan judul: **"Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan**

³ Mahyana, "Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada kelas IV MIN 25 Aceh Besar", Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, *Skripsi*, 2018.

⁴ Nisrina Hanifah, "*Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Sekolah Dasar*", Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Purwakarta, *Skripsi*, 2020.

**Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII MTS PP Al-Washliyah Tanjung Haloban
Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kurangnya kemampuan berpikir kritis siswa pada saat pembelajaran berlangsung
2. Penggunaan model pembelajaran yang kurang efektif

C. Batasan masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terarah dan untuk menghindari terjadinya penyimpangan terhadap pembahasan, maka pembahasan dibatasi sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang akan diterapkan adalah *Problem Based Learning*
2. Meningkatkan kemampuan berpikir kritis akidah akhlak siswa
3. Penelitian dibatasi pada siswa kelas VIII-AMTs PP Al-Wasliyah Tanjung Haloban.
4. Materi pembelajaran sabar

D. Batasan Istilah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, untuk memudahkan menyusun skripsi penulis merumuskan masalah kedalam beberapa bentuk kalimat sebagai berikut:

1. Model *Problem Based Learning*

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses mengajar.⁵ Model pembelajaran yang tepat merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang mendorong murid untuk berpikir kritis dalam memecahkan suatu masalah untuk memahami materi pelajaran berlandaskan logika ilmiah⁶

2. Berpikir Kritis

Berpikir berasal dari kata pikir, menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) pikir artinya akal budi. Dapat.berpikir adalah menggunakan akal budi untuk mempertimbangkan dan memutuskan sesuatu. Sedangkan kritis adalah bersifat tidak lekas percaya.⁷ Dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis adalah suatu proses simbolis dalam memecahkan masalah melalui penilaian

⁵ Istarani, 58 *Model Pembelajaran Inovatif*, (Medan: Media Persada, Cetakan Ketiga 2017), hlm,1.

⁶ Fauzan dkk, *Microteaching di SD/MI*, (Jakarta: KENCANA, 2020), hlm, 50.

⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm, 767.

dan pertimbangan yang krusial. Proses berpikir kritis dilakukan melalui pengujian fakta, peristiwa, atau pikiran.⁸

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian yaitu:”apakah model *problem based learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas VIII MTs PP Al-Washliyah Tanjung Haloban”?

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII MTs PP Al-Washliyah Tanjung Haloban melalui penerapan model *Problem Based Learning*.

G. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka kegunaan penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan member kontribusi untuk pengembangan pendidikan dan menjadi tambahan referensi untuk kajian-kajian pendidikan.
 - b. Memberikan sumbangan pemikiran berupa wacana dalam pendidikan khususnya guru Pendidikan Agama Islam dalam peningkatan berpikir

⁸ Komaruddin dan Yooke Tjuparmah S. Komaruddin, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm, 29.

kritis serta melahirkan generasi yang lebih baik lagi untuk masa yang akan datang.

- c. Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan serta etos kerja guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya peningkatan berpikir kritis.

2. Secara praktis

- a. Bagi siswa, mampu meningkatkan kemampuan dirinya untuk berpikir kritis.
- b. Bagi guru, bahan masukan dalam rangka meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa agar menghasilkan pembelajaran yang lebih baik dari sebelumnya.
- c. Bagi sekolah, sebagai bahan untuk menetapkan kebijakan yang diambil dalam proses pembelajaran.
- d. Bahan masukan pemikiran bagi pemerintah khususnya bagi pemerintah pemerintahan daerah serta pihak yang terkait dalam bidang pendidikan.
- e. Bagi peneliti, sebagai bahan untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan peneliti.

H. Indikator Keberhasilan Tindakan

Indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini telah disesuaikan dengan nilai standar kelulusan yang telah ditetapkan pada pokok bahasan sabar di kelas VIII MTs PP Al-Washliyah Tanjung Haloban.

Oleh karena itu, indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini adalah tercapainya nilai siswa yaitu banyaknya siswa yang mendapatkan nilai ≥ 75 sebanyak 80% dari jumlah siswa pada pokok bahasan sabar.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dibagi menjadi tiga bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub pokok bahasan dengan rincian sebagai berikut:

Bab I yang berisikan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, indikator keberhasilan tindakan, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan kajian pustaka yang mencakup kajian teori, penelitian yang relevan, kerangka berpikir, dan hipotesis tindakan.

Bab III menjelaskan tentang metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, latar dan subjek penelitian, prosedur penelitian, sumber data, instrument pengumpulan data, teknik pemeriksaan keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab IV merupakan deskripsi hasil penelitian serta pembahasan hasil penelitian.

Bab V merupakan penutup yang memuat kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. *Model Problem Based Learning*

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.⁹ Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat kita gunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka di dalam kelas dan untuk menentukan material/perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, media (film-film), tipe-tipe, program-program media komputer, dan kurikulum (sebagai kursus untuk belajar).¹⁰

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran merupakan gambaran dari suatu metode yang menjelaskan kegiatan belajar-mengajar dari awal sampai tahap akhir dalam sebuah pembelajaran yang diterangkan secara khas oleh guru. Selain itu model pembelajaran merupakan sampul atau rangka dari sebuah pelaksanaan suatu pendekatan, metode, strategi, dan teknik pembelajaran.

⁹ Istarani, 58 *Model Pembelajaran Inovatif* (Medan: Media Persada, Cetakan Ketiga Oktober 2017), hlm.1.

¹⁰ Nglimun Dkk, *Strategi Dan Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, Cetakan 1 Januari 2016). hlm.24-25.

Peningkatan suatu model pembelajaran merupakan suatu contoh inovasi baru dalam mewujudkan perumusan penelitian dibidang pendidikan untuk mengembangkan kualitas pembelajaran kearah yang lebih baik. Menurut Soekanto, dkk model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.¹¹kenyataannya guru adalah sebagai penyedia yang mampu mengayomi siswa agar terciptanya proses pembelajaran yang aktif dan kondusif agar siswa mampu belajar secara mandiri.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah sebuah rancangan yang tersusun secara sistematis untuk membuat pembelajaran lebih menarik dari sebelumnya sehingga pembelajaran menjadi bervariasi. Dalam menggunakan model pembelajaran, siswa berperan aktif untuk mengikuti sebuah pembelajaran. sehingga, seorang guru harus kreatif dalam menyajikan bahan ajar agar siswa tertarik dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran tersebut.

Problem Based Learning adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh

¹¹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm.22.

pengetahuan.¹² Pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) adalah suatu pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah, melalui metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan memecahkan masalah. *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang berorientasi pada pembelajaran berbasis masalah.¹³

Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menggunakan pada setiap proses pembelajaran, masalah yang diberikan guru kepada siswa dapat menuntut siswa untuk lebih kreatif, aktif, berpikir kritis dan berpartisipasi pada proses pembelajaran dalam menyelesaikan masalah. Hal ini tentunya akan berdampak baik untuk para siswa agar memiliki tantangan dan semangat untuk mengikuti proses pembelajaran yang terjadi di sekolah.¹⁴ Pembelajaran dengan *Problem Based Learning* sangat membantu dalam meningkatkan perkembangan belajar sepanjang hayat terkait keterampilan pola pikir yang terbuka dan kritis.¹⁵ Dengan adanya pembelajaran berbasis masalah menunjukkan pembelajaran yang dapat memberikan pengaruh ketekunan dalam belajar siswa dalam menyelesaikan masalah dalam berdiskusi dan memberikan penjelasan

¹² Aris Shoimin, 68 *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum* (Malang: Ar-Ruzz Media Cetakan 1, 2014), hlm. 130.

¹³ Ngilimun, *Strategi dan Model Pembelajaran* (Banjar Masin: Agvenda, 2012), hlm.90.

¹⁴ Maulana Arafat dan Nashran Azizan, “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika di SMP Muhammadiyah 07 Medan Perjuangan Tahun Pelajaran 2018/2019” *LogaritmaJurnal Ilmu-ilmu Pendidikan dan Sains*, Vol 06, No. 02 tahun 2018. hlm, 154.

¹⁵ Ahmad Nizar Rangkuti dan Fitriani, “Pengaruh Pendekatan Pembelajaran PBL dan PJBL terhadap Kemampuan Matematis Mahasiswa pada Mata Kuliah Statistik” *Jurnal Ta’dib*, Vol 22, No. 2, 2019. hlm, 69.

dalam kelompok diskusi serta menimbulkan kerjasama yang baik terjalin dengan guru dalam meminta arahan dalam menyelesaikan masalah.¹⁶

2. Langkah-langkah *Problem Based Learning*

Adapun langkah-langkah model *Problem Based Learning* dituliskan dalam bentuk tabel berikut.¹⁷

Tabel 2.1

Langkah-langkah Model *Problem Based Learning*

No	Langkah-langkah Model <i>Problem Based Learning</i>	Aktivitas Guru dan Siswa
1	Mengorientasikan siswa terhadap masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan sarana atau logistic yang dibutuhkan. Guru memotivasi siswa untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah nyata yang dipilih atau ditentukan.
2	Mengorganisasikan siswa untuk belajar	Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang diorientasikan pada tahap sebelumnya.
3	Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan kejelasan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah.
4	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu siswa untuk berbagai tugas dan merencanakan atau menyiapkan karya yang sesuai sebagai pemecahan masalah dalam bentuk laporan, video, atau model.
5	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan.

¹⁶ Nur Fauziah Siregar, "Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap *Higher Order Thinking Skills* Siswa SMP" *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran MIPA*, Vol 7 No 1, 2022. hlm, 16.

¹⁷ Maulana Arafat Lubis, *Pembelajaran PPkn di SD/MI* (Medan: Alfabet, 2018), hlm, 133-134.

3. Kelebihan dan kekurangan *Problem Based Learning*

a) Kelebihan model *Problem Based Learning*

- 1) Siswa didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata.
- 2) Siswa memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar.
- 3) Pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu dipelajari oleh siswa.
- 4) Terjadinya aktivitas ilmiah pada siswa melalui kerja kelompok.
- 5) Siswa terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan, baik dari perpustakaan, internet, wawancara, dan observasi.
- 6) Siswa memiliki kemampuan menilai kemajuan belajarnya sendiri.
- 7) Siswa memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi ilmiah dalam kegiatan diskusi atau presentasi hasil pekerjaan mereka.
- 8) Kesulitan belajar siswa secara individual dapat di atasi melalui kerja kelompok dalam bentuk *Peer teaching*.

b) Kekurangan model pembelajaran *Problem Based learning*

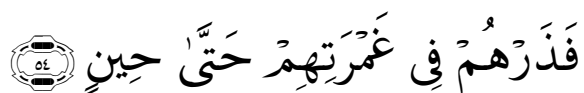
- 1) PBM tidak dapat diterapkan untuk setiap materi pelajaran, ada bagian guru berperan aktif dalam menyajikan materi. PBM lebih cocok untuk pembelajaran yang menuntut kemampuan tertentu yang kaitannya dengan pemecahan masalah.

- 2) Dalam suatu kelas yang memiliki tingkat keragaman siswa yang tinggi akan terjadi kesulitan dalam pembagian tugas.¹⁸

Dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari Model *Problem Based Learning* adalah siswa diberikan kesempatan untuk senantiasa berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah nyata dan meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran, selanjutnya kekurangan dari model *Problem Based Learning* adalah tidak semua materi pembelajaran dapat menggunakan model PBL.

4. Kemampuan berpikir kritis

Berpikir kritis merupakan salah satu strategi kognitif dalam pemecahan masalah yang lebih kompleks dan menuntut pola yang lebih tinggi.¹⁹ Berpikir kritis merupakan salah satu proses berpikir tingkat tinggi yang dapat digunakan dalam pembentukan sistem konseptual siswa. Berpikir artinya memakai pemikiran dalam mencari alternatif untuk melakukan pertimbangan objek segala sesuatu yang dapat dijawab oleh individu atas probemnya. Allah berfirman dalam Al-Quran surat Al-Mu'minun ayat 54.



54. Maka biarkanlah mereka dalam kesesatannya sampai suatu waktu.

¹⁸ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran...*, hlm. 132.

¹⁹ Mohamad Surya, *Strategi Kognitif dalam Proses Pembelajaran*, (Bandung: ALFABETA, 2015), hlm, 123.

Berpikir kritis merupakan usaha yang dilakukan untuk memikirkan loncatan ketika mengatur serta evaluasi mutu yang berurutan serta memutuskan keyakinan. Menurut Sri Ulfa dalam jurnal pendidikan berpikir kritis merupakan proses mental untuk menganalisis informasi yang diperoleh.²⁰ Informasi tersebut didapatkan melalui pengamatan, pengalaman, komunikasi, atau membaca. Faciona menyatakan bahwa berpikir kritis merupakan pengaturan diri dalam memutuskan sesuatu menghasilkan interpretasi, analisis, evaluasi dan inferensi maupun pemaparan menggunakan suatu bukti, konsep, metodologi kriteria, atau pertimbangan kontekstual yang menjadi dasar dibuatnya keputusan.²¹ Berpikir kritis menurut Gunawan adalah kemampuan untuk berpikir pada level yang kompleks dan menggunakan proses analisis dan evaluasi. Berpikir kritis melibatkan keahlian berpikir induktif seperti mengenali hubungan, menganalisis masalah yang bersifat terbuka (dengan banyak kemungkinan penyelesaian), menentukan sebab dan akibat, membuat kesimpulan dan memperhitungkan data yang relevan.²² Menurut Liberna kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan dalam memecahkan suatu masalah dalam kehidupan sehari-hari dengan berpikir serius, aktif dan teliti

²⁰ Sri Ulfa Insani, Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Pembelajaran Matematika dengan Model *Discovery Learning* pada Siswa Kelas X MAN 1 Kampar, *Jurnal Pendidikan dan Matematika*, Vol 9, No. 1, Januari-Juni 2020. hlm, 13.

²¹ Lilis Nuryanti Dkk, "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP" *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* Vol 3, Nomor 2, 2018. hlm, 155.

²² Arfika Riestyan Rachmantika dan Wardono, "Peran Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Matematika dengan Pemecahan Masalah" *Jurnal PRISMA* Vol 2, 2019. hlm, 441.

dalam menganalisis informasi-informasi yang diterima dengan alasan yang rasional sehingga pengambilan keputusan yang dilakukan benar.²³

Berdasarkan pengertian di atas maka peneliti menyimpulkan kemampuan berpikir kritis dalam penelitian ini adalah proses yang harus dilakukan seseorang untuk mencapai hasil atau keputusan yang tepat dan masuk akal dengan cara melaksanakan proses berpikir secara matang, memecahkan masalah, dan mengevaluasi segala hal yang telah dibaca, didengar dan ditulisnya seperti fakta dan informasi, pengetahuan yang dimiliki dan dibutuhkan untuk menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan. Berpikir kritis mempunyai makna yaitu kekuatan berpikir yang harus dibangun pada siswa sehingga menjadi suatu watak atau kepribadian yang terpatrit di dalam kehidupan siswa untuk memecahkan segala persoalan hidupnya.

Kemampuan berpikir kritis sangat penting bagi siswa karena dengan kemampuan berpikir kritis siswa mampu bersikap rasional dan memilih alternatif pilihan yang terbaik bagi dirinya. Siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis akan selalu bertanya pada diri sendiri dalam setiap menghadapi segala persoalannya untuk menentukan yang terbaik bagi dirinya. Demikian juga jika siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis akan selalu bertanya pada diri sendiri dalam setiap menghadapi segala persoalannya untuk menentukan yang terbaik bagi dirinya. Berpikir kritis

²³ Rizal Khasan Dkk, "Identifikasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP Pada Materi Hukum Netwon", *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, Vol 5, No. 2, 2019. hlm, 166.

dapat diwujudkan ketika diskusi karena siswa dituntut menggunakan strategi kognitif tertentu yang tepat untuk menguji keandalan gagasan pemecahan masalah dan mengatasi kesalahan atau kekurangan.²⁴ Menurut Ennis terdapat dua belas indikator kemampuan berpikir kritis.

- a. Memfokuskan pada pertanyaan;
- b. Menganalisis argument;
- c. Menanyakan dan menjawab pertanyaan klarifikasi;
- d. Menimbang kredibilitas suatu sumber;
- e. Mengamati dan menimbang laporan hasil pengamatan;
- f. Menimbang deduksi;
- g. Menimbang induksi;
- h. Membuat timbangan nilai;
- i. Merumuskan istilah dan menimbang definisi;
- j. Mengidentifikasi asumsi;
- k. Memutuskan suatu tindakan;
- l. Berinteraksi dengan orang lain;²⁵

Sedangkan menurut Moore dan Parker terdapat lima indikator kemampuan berpikir kritis yang diperoleh pada masa remaja, yaitu:

1. Menerima dan mendefenisikan masalah;
2. Mengumpulkan informasi;
3. Mengambil kesimpulan tentatife;

²⁴ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT.RajaGrafindo, 2005), hlm,98.

²⁵ Mohamad Surya, *Strategi Kognitif dalam.....*, hlm, 127

4. Menguji kesimpulan tentatife;
5. Mengevaluasi dan mengambil keputusan;²⁶

Menurut Pierce and associates menyebutkan beberapa indikator yang diperlukan dalam berpikir kritis yaitu:

1. Kemampuan untuk menarik kesimpulan dan pengamatan;
2. Kemampuan untuk mengidentifikasi asumsi;
3. Kemampuan untuk berpikir secara deduktif;
4. Kemampuan untuk membuat interpretasi yang logis;
5. Kemampuan untuk mengevaluasi argumentasi mana yang lemah dan yang kuat;²⁷

Berdasarkan beberapa para ahli peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis mencakup indikator berikut:

- a. Mampu menganalisis argument
- b. Mampu bertanya
- c. Mampu menjawab pertanyaan
- d. Mampu menyelesaikan masalah
- e. Mampu membuat kesimpulan
- f. Mampu mengevaluasi dan menilai

²⁶Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung, PT REMAJA ROSDAKARYA, 2016), hlm, 154.

²⁷Desmita, *Psikologi Perkembangan*, hlm, 154.

B. Penelitian Yang Relevan

Dalam penelitian ini penulis memaparkan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis:

1. Lela Ningrum Suwanto Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon dengan judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada konsep ekosistem kela X di SMA Madinatunnajah Kalimantan tahun ajaran 2015”. Berdasarkan identifikasi masalah yaitu: rendahnya keterampilan berpikir kritis siswa terhadap model pembelajaran *Problem Based Learning* pada ekosistem. Adapun metodologi penelitian ini adalah bentuk penelitian PTK, dengan hasil penelitian menunjukkan keterampilan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan yang signifikan antara kelas yang diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan kelas yang tidak diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* .terbukti berdasarkan hasil uji beda *Manwhitney U* yang menunjukkan nilai sig. $0,001 < 0.05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.²⁸
2. Benedikta Meryana Utami Saputri Universitas Sanata Dharma Yogyakarta dengan judul penelitian”Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI MIA 1 SMA BOPKRI

²⁸Lela Ningrum Suwarno, “Penerapan Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Konsep Ekosistem Kelas X di SMA Madinatunnajah Kalimukti”, *Skripsi*. 2015, hlm. 67.

Yogyakarta pada Materi Sistem Pertahanan Tubuh Tahun Ajaran 2017. Metodologi penelitian ini ialah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa (1). Siswa Kelas XI MIA 1 SMA BOPKRI 2 Yogyakarta mampu mencapai kategori kemampuan berpikir sangat kritis dengan penerapan model pembelajaran Berbasis Masalah (2). Penerapan model pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan hasil belajar ranah kognitif.²⁹

3. Fani Sicelia Dewi Universitas Negeri Semarang dengan judul penelitian Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Sikap Demokratis pada Mata Pelajaran ppkn Kelas VIII A SMP Negeri 8 Semarang. Metodologi penelitian ialah kualitatif dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap kritis yang ditunjukkan siswa kelas VIII A dalam pembelajaran yang paling menonjol terletak pada kegiatan siswa saat siswa mampu bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa lain dalam presentasinya dikaitkan dengan fakta yang ada di lapangan dan logis sesuai dengan pemikiran-pemikiran siswa lain. pertanyaan yang diajukan mampu dijawab dengan mempertimbangkan jawaban yang berdasarkan fakta dan logis. Logis dalam hal ini siswa yang telah menjawab pertanyaan memiliki pemikiran yang sesuai dengan pemikiran siswa lainnya atau dapat diterima jawabannya oleh

²⁹ Bennedikta Meryana Utami Saputri, *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir kritis dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI MIA 1 SMA BOPKRI 2 Yogyakarta Pada Materi Sistem Pertahanan Tubuh, Skripsi*. 2017, hlm. 105.

teman yang lainnya. Terlihat pada kegiatan saat tanya jawab dari pertanyaan dan jawaban yang disampaikan oleh siswa.³⁰

C. Kerangka Berpikir

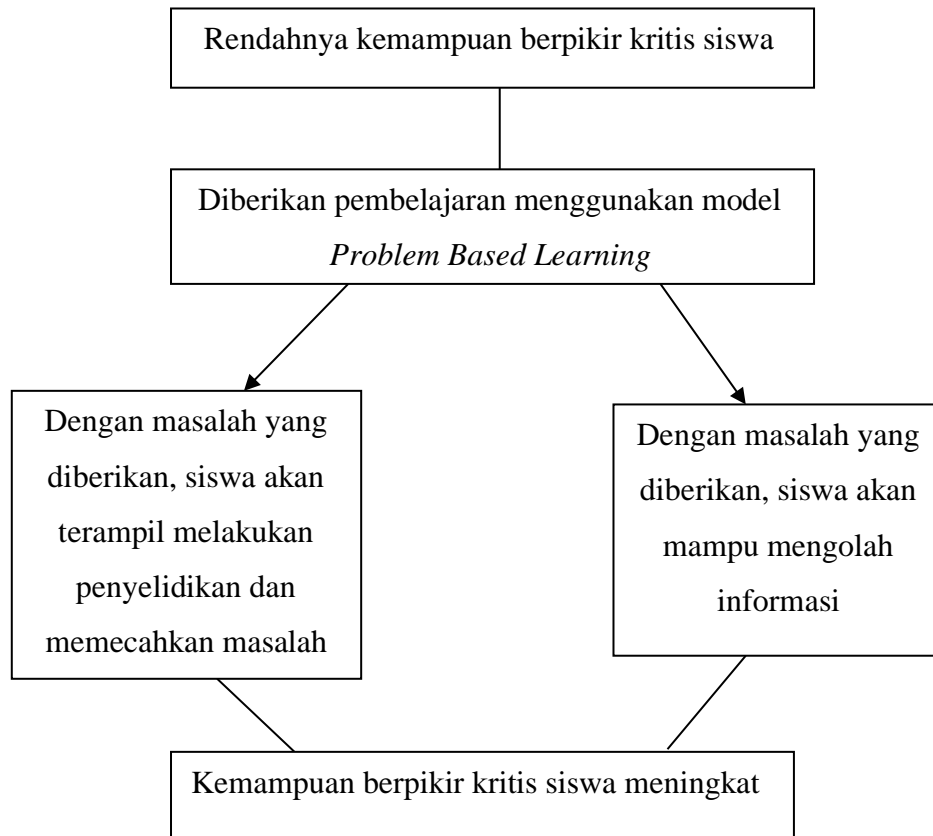
salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan adalah siswa belum memahamai pemecahan masalah sehingga rendahnya tingkat pembelajaran membuat siswa mengalami kesulitan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran dikelas belum menunjukkan peningkatan, disebabkan dalam pembelajaran siswa kurang didorong untuk aktivitas pada tingkatan lebih tinggi salah satunya berpikir kritis dan proses pembelajaran yang dilakukan optimal. Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran akidah akhlak maka usaha untuk mencari penyelesaian terbaik guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis akidah akhlak siswa perlu terus dilakukan. Untuk itu, sudah sepatutnya seorang pengajar akidah akhlak membiasakan menggunakan pendekatan pembelajaran yang membawa kearah berpikir kritis siswa. Guru diharapkan dapat merealisasikan pembelajaran yang mengaktifkan kemampuan berpikir kritis pada siswa.

Salah satu model yang digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa adalah model *Problem Based Learning*. Peneliti memilih model *Problem Based Learning*, karena dapat melatih siswa untuk berpikir secara kritis dan bagaimana cara menyelesaikan masalah dalam kehidupan nyata. Penerapan *Problem Based Learning* juga

³⁰ Fani Sicelia Dewi, "Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Sikap Demokratis pada Mata Pelajaran ppkn Kelas VIII A SMP Negeri 8 Semarang", *Skripsi*.2015, *hlm*. 120.

dapat mengaktifkan kegiatan pembelajaran dan siswa juga dihadapkan pada suatu masalah yang diperlukan kesanggupan untuk berpikir agar dapat memecahkan dan menyelesaikan dengan cara memberikan masalah kepada siswa.. Dengan diterapkannya model *Problem Based Learning* diharapkan dapat dijadikan sebagai model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak, dan siswa bisa menyelesaikan masalah secara bersama-sama dalam kelompok kecil, sehingga siswa mampu bertukar pikiran satu sama lain, aktif, dan mandiri dalam setiap pengambilan keputusan sehingga siswa memiliki kemampuan berpikir kritisnya. Model *Problem Based Learning* mampu membantu siswa menyelesaikan masalah dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis karena model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menyajikan suatu permasalahan untuk dipecahkan dengan kemampuan berpikir yang tinggi. Permasalahan yang disajikan dalam model pembelajaran ini pun merupakan permasalahan nyata yang dapat dialami oleh siswa sehingga diterapkannya model ini bisa memberikan pengalaman langsung yang terjadi di kehidupan sehari-hari. Jadi, Berpikir merupakan aktivitas mental untuk mengambil keputusan dalam menyelesaikan masalah. Berpikir juga dapat diartikan sebagai aktivitas mental yang dilakukan oleh setiap individu. Berpikir kritis adalah kemampuan menganalisis atau menelaah suatu ide atau gagasan setelah memahami suatu ide atau gagasan tersebut. Untuk mengeksplorasi kemampuan berpikir kritis tersebut dibutuhkan soal yang tepat untuk siswa. Salah satu soal yang dapat memberikan siswa kesempatan untuk mengembangkan dan mengeksplorasi kemampuan berpikir kritisnya secara

optimal. Maka dari itu, dengan melatih kemampuan berpikir kritis siswa akan memudahkan siswa untuk menyelesaikan permasalahan. Pelaksanaan penelitian ini akan dijabarkan seperti bagan kerangka berpikir seperti gambar di bawah ini:



Gambar 2.1

Kerangka Berpikir Model *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah jawaban sementara dari penelitian terhadap masalah yang ditemukan peneliti.³¹ Hipotesis juga merupakan sebuah pernyataan yang lemah dan kebenarannya perlu diuji serta dibuktikan. Maka dari itu peneliti dapat mengambil jawaban sementara dari masalah yang ada. Berdasarkan pernyataan di atas hipotesis penelitian ini adalah penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII MTs PP Al-Washliyah Tanjung Haloban.

³¹ Masganti Sitorus, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam* (Medan: IAIN Press, 2011), hlm.8.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di MTs PP Al-Washliyah Tanjung Haloban yang beralamatkan di Desa Tanjung Haloban, Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu Provinsi Sumatera Utara. Waktu penelitian ini direncanakan mulai Desember 2021 sampai bulan September 2022.

B. Jenis dan Metode Penelitian

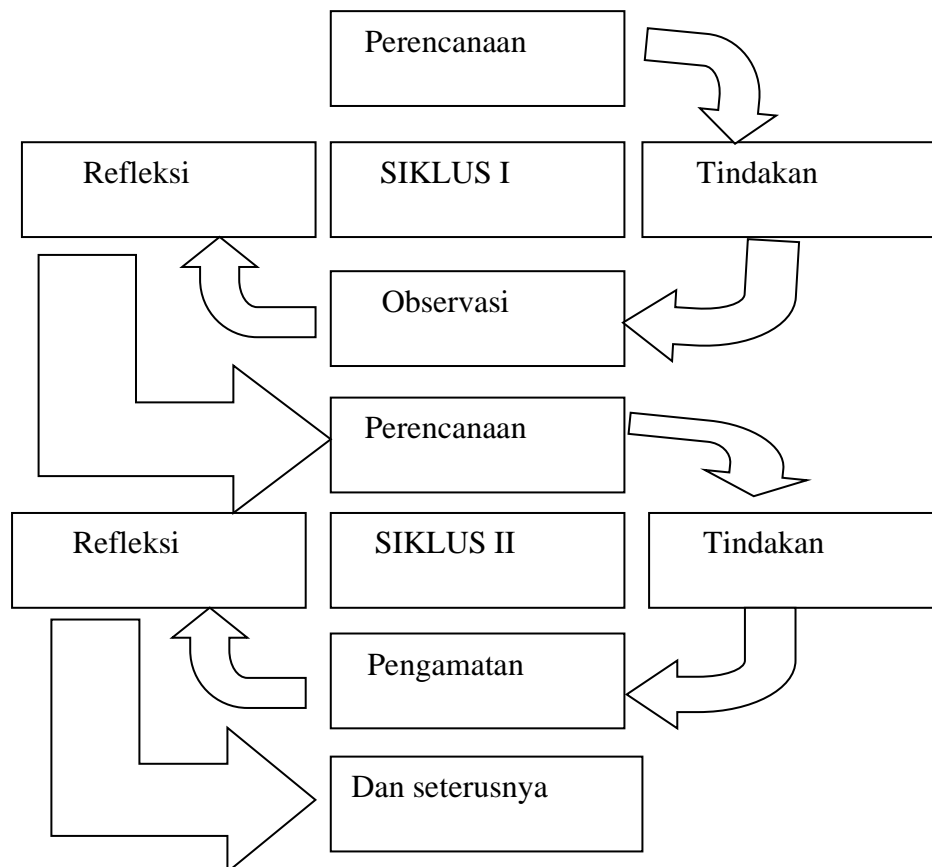
Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Peneliti tindakan kelas dalam bahasa Inggris dapat diartikan dengan *Classroom Action Research* yang disingkat CAR. Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan secara tersusun reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus peneliti, sejak ditatnya suatu rancangan sampai penelitian terhadap tindakan nyata di dalam kelas berupa proses belajar-mengajar, untuk membenahi kondisi pembelajaran yang dilak;bukan.³²

Adapun metode yang digunakan peneliti ialah metode kualitatif Kuantitatif. Hal ini didasarkan pada bentuk data yang diperoleh beserta analisisnya. Metode penelitian ini dilakukan karena setiap hari guru menghadapi banyak permasalahan dan guna penelitian ini adalah untuk mempermudah guru dalam menyampaikan pembelajaran dan meningkatkan kemampuan berpikir

³² Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm.188-189.

kritis siswa. Dengan menggunakan penelitian PTK peneliti akan meneliti penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada materi sabar di kelas VIII MTs PP Al-Washliyah Tanjung Haloban.

Adapun model yang dipakai dalam penelitian tindakan kelas ini ialah model Kurt Lewin.³³



Gambar 3.1

Model Kurt Lewin dalam beberapa siklus

³³ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 220-221

C. Latar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs PP Al-Washliyah Tanjung Haloban. Desa Tanjung Haloban kec. Bilah Hilir Kab. Labuhan Batu. Adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII Tahun pelajaran 2021/2022 melibatkan siswa yang berjumlah 40 siswa terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 23 siswa perempuan. Mata pelajaran yang diteliti adalah Akidah Akhlak materi sabar dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII MTs PP Al-Washliyah Tanjung Haloban.

Kehadiran peneliti merupakan salah satu faktor utama yang harus dilaksanakan peneliti, untuk mendapatkan data-data yang berhubungan langsung judul peneliti. Sehingga tindakan ini, dilakukan peneliti sebagai instrument, teman sejawat sebagai observasi pengumpulan data, penganalisis data dan laporan hasil observasi.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur yang akan dilakukan dari penelitian ialah model yang dikembangkan oleh Kurt Lewin yang terdiri dari beberapa siklus, dan setiap siklusnya terdiri dari empat langkah yaitu: 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) observasi, 4) refleksi.

1. Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan langkah pertama yang dilakukan dalam penelitian ini. Adapun kegiatan yang dilakukan yaitu:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran materi ikhtiar, tawakal dan sabar dengan menggunakan model PBL
- 2) Menyiapkan LKS dan media/alat percobaan
- 3) Menyiapkan instrument penelitian yaitu lembar tes yang akan dikerjakan secara individu
- 4) Menyiapkan lembar observasi

b. Tindakan

Dalam pelaksanaan tindakan pada siklus pertama ini peneliti sebagai guru melaksanakan proses pembelajaran yang telah direncanakan dalam RPP.

Adapun kegiatan yang akan dilakukan dalam tahap perencanaan tindakan adalah:

1. Pendahuluan

- a. Guru mengucapkan salam dan memeriksa absensi kehadiran siswa
- b. Guru memberikan apersepsi kepada siswa
- c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- d. Guru memberikan informasi tentang jalannya pembelajaran dan tugas yang harus dilaksanakan siswa

2. Kegiatan inti

- a. Guru menjelaskan materi pembahasan akhlak terpuji materi sabar dengan model *Problem Based Learning*.
- b. Guru memberikan bantuan siswa yang merasa kesulitan dengan cara mendatangi siswa tersebut.

- c. Guru memberikan tugas berupa soal-soal latihan.
- d. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk maju kedepan dan mempresentasikan hasil jawabannya.
- e. Guru menyuruh siswa untuk merangkum materi pembelajaran.

3. Penutup

- a. Menyimpulkan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan
- b. Guru memberikan tes evaluasi sebagai hasil tes siklus.

a. Observasi

Observasi dilaksanakan pada waktu bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung bagaimana aktivitas siswa selama proses belajar mengajar. pada saat observasi peneliti telah mempersiapkan lembar observasi guna mengetahui keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model PBL.

- 1. Mengobservasi berpikir kritis siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- 2. Melihat tingkat kemampuan berpikir kritis belajar siswa
- 3. Mengamati keberhasilan dan hambatan-hambatan yang dialami dalam proses pembelajaran yang belum sesuai dengan harapan.

b. Refleksi

Peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan atas dampak dari menggunakan berbagai kriteria tertentu yang telah ditentukan sebelumnya, berdasarkan hasil refleksi tersebut peneliti dapat melakukan modifikasi dan perbaikan dalam hal-hal yang dinilai.

1. Siklus II

Kegiatan pada siklus II sama dengan pada siklus I, hanya saja ada sedikit perbedaan yaitu menambahkan kekurangan pada siklus I dan untuk memperbaiki kesalahan pada siklus I, kemudian apabila siklus I tidak tercapai ataupun belum berhasil maka perlu diadakan siklus II.

a. Perencanaan tindakan II

Meninjau kembali rencana pembelajaran yang disiapkan untuk siklus II dengan melakukan revisi sesuai hasil siklus I

b. Pelaksanaan tindakan II

Guru melaksanakan pembelajaran sesuai RPP yang telah disiapkan sesuai revisi berdasarkan evaluasi pada siklus I, adapun langkah-langkah pembelajarannya sama seperti langkah-langkah pada siklus I, dalam siklus II membahas tentang sub materi.

c. Observasi II

Observasi dilakukan bersama dengan tahap pelaksanaan tindakan yaitu kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan model *Problem Based Learning* sebagai berikut:

1. Mengobservasi berpikir kritis siswa dalam kegiatan pembelajaran.
2. Melihat tingkat kemampuan berpikir kritis belajar siswa.
3. Mengamati keberhasilan dan hambatan-hambatan yang dialami dalam proses pembelajaran yang belum sesuai dengan harapan penelitian.

d. Refleksi II

Refleksi dilakukan berdasarkan hasil analisa data observasi dikelas dan tes hasil belajar untuk mengetahui hasil belajar siswa. Refleksi ini dilakukan untuk menganalisa perbaikan makna terhadap kesimpulan dan tindakan perbaikan yang telah dilakukan.

Jika ketuntasan pada siklus II sudah tercapai maka siklus ini diberhentikan dan jika ketuntasan belum tercapai maka hasil refleksi ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk tahap perencanaan pada siklus berikutnya.

E. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini yaitu siswa dan guru kelas VIII MTs PP Al-Washliyah Tanjung Haloban.

1. Sumber data primer adalah data pokok dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII-AMTs PP Al-Washliyah Tanjung Haloban. Adapun siswa kelas VIII-A MTs PP Al-Washliyah Tanjung Haloban berjumlah 40 siswa.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap dalam penelitian ini yaitu guru Akidah Akhlak kelas VIII-A MTs PP Al-Washliyah Tanjung Haloban yang bernama Ibu Khairunnisa Hasibuan.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrument pengumpulan data adalah alat bantu yang dimanfaatkan dalam kegiatan pengumpulan data supaya kegiatan tersebut berjalan sistematis. Pada instrument pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan tes.

a) Lembar Observasi

Pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan. Cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Pengisian lembar pengamatan dilakukan dengan cara menuliskan hasil pengamatan serta kritik dan saran terhadap gambaran yang sebenarnya. Pengamatan ini bertujuan untuk melihat sejauh mana pelaksanaan penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas VIII MTs Al-Wasliyah Tanjung Haloban dilaksanakan.

Tabel 3.1

Kisi-kisi Lembar Observasi Kemampuan berpikir kritis

No	Indikator	Nilai				
		1	2	3	4	5
1	Mampu menganalisis argmen					
2	Mampu bertanya					
3	Mampu menjawab pertanyaan					
4	Mampu mengambil keputusan					
5	Mampu membuat kesimpulan					
6	Mampu mengevaluasi menilai					
Jumlah						

Keterangan :

1 = Sangat kurang

2 = Kurang

3 = Cukup

4 = Baik

5 = Sangat baik

b) Tes

Tes secara umum dapat diartikan sebagai alat yang digunakan untuk mengukur pengetahuan dan penguasaan objek ukur terhadap seperangkat konten atau materi tertentu. pada penelitian ini tes yang digunakan adalah tes formatif yang diberikan satu kali setiap akhir siklus, berupa soal uraian jumlah 5 butir tersebut dikaitkan dengan indikator berpikir kritis siswa sehingga soal tersebut adalah berupa soal berpikir kritis, tujuannya untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan model *Problem Based Learning*.

Tabel 3.2
Kisi-kisi soal

KD Materi	Indikator berpikir kritis	No Soal	Level Kognitif	Butir Soal	Kunci Jawaban
Mengidentifikasi sifat sabar	mampu menganalisis argument	1	C4	Disaat ditimpa musibah, kenapa kita harus berperilaku sabar?	ketika seseorang yang mendapat menghadapinya dengan ikhlas dan sabar maka Allah akan menaikkan keimanannya dan menyediakan pahala baginya menjadi salah satu keutamaan sabar
	mampu mengambil keputusan	2	C6	Bagaimana sifat sabar yang harus dilakukan dalam dunia pendidikan?	sabar dalam belajar, sabar ketika

					dihukum dan sabar ketika mendapatkan nilai yang jelek
	Mampu mengambil keputusan	3	C6	Apa yang akan terjadi jika kita tidak memiliki sifat sabar?	Akan mudah marah, emosi tak menentu dan mudah stress
	Mampu membuat kesimpulan	4	C2	Apa saja kelakuan orang yang benar-benar menyentuh batas kesabaranmu?	Ketika lagi dikantin, sudah lelah antri beli jajan malah yang terakhir datang yang dilayani
	Mampu mengevaluasi dan menilai	5	C5	Seberapa sabarkah guru yang mendidikmu?	Guru saya sangat sabar mendidik kami walaupun kami terkadang rebut, tidak mengerjakan PR, kadang bolos, namun guru kami tetapp sabar mengajari kami
	Mampu membuat kesimpulan	6	C2	Jika kesabaran ada batasnya, masih bisakah kita	Pada hakikatnya sabar itu tidak

				menyebutnya sabar?	memiliki batas/tidak ada batasnya. Dan jika kesabaran itu ada batasnya maka hal itu tidak bisa kita katakan sebagai sabar.
	Mampu mengevaluasi dan menilai	7	C5	Siapakah orang yang tersabar yang anda kenal? Apa yang membuat anda berpikir bahwa dia orang yang sabar?	Orang yang tersabar yang saya kenal adalah baginda Nabi Muhammad SAW. Dengan membaca sejarah mengenai dakwah nabi SAW yang mana beliau sempat di hina, dimaki, di caci hingga dilempar dengan batu.
	Mampu mengevaluasi dan menilai	8	C5	Seberapa sabarkah kamu?	Saya orangnya tidak sabaran
	Mampu menjawab pertanyaan	9	C6	Apakah orang sabar sudah bahagia? Sampai	Sebenarnya orang yang sabar sampai

				sepanjang hidupnya dia selalu sabar?	sepanjang hidupnya. Tidak akan berbahagia di dunia melainkan di akhirat.
	Mampu membuat kesimpulan	10	C2	Apa sabar itu ada batasnya?	Ya, sabar itu ada batasnya

Tabel 3.3

Skor Nilai Dengan Kategori Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Skor Nilai	Kategori
0-20,99	Sangat Rendah
21-40,99	Rendah
41-60,99	Sedang
61-80,99	Tinggi
81-100	Sangat Tinggi ³⁴

Tabel 3.4

Rubrika Penskoran Berpikir kritis Dimodifikasi dari Finken dan Ennis (1993)

Skor/Poin	Deskriptor
5	<ol style="list-style-type: none"> 1. Semua konsep benar, jelas dan spesifik. 2. Semua uraian jawaban benar, jelas dan spesifik, didukung oleh alasan yang kuat, benar, argument jelas. 3. Alur berpikir baik, semua konsep saling berkaitan dan terpadu. 4. Tata bahasa baik dan benar. 5. Semua aspek Nampak, bukti baik dan seimbang.
4	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagian besar konsep benar, jelas namun kurang spesifik. 2. Sebagian besar uraian jawaban benar, jelas, namun kurang spesifik. 3. Alur berpikir baik, sebagian besar konsep saling berkaitan dan terpadu.

³⁴ Rustiyarso dan Tri Wijaya, *Panduan dan Aplikasi Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Noktah, 2020), hlm. 158.

	4. Tata bahasa baik dan benar. Ada kesalahan kecil. 5. Semua aspek Nampak namun belum seimbang.
3	1. Sebagian kecil konsep benar dan jelas. 2. Sebagian kecil uraian jawaban benar dan jelas namun alasan dan argument tidak jelas. 3. Alur berpikir cukup baik, sebagian kecil saling berkaitan. 4. Tata bahasa cukup baik, ada kesalahan pada ejaan. 5. Sebagian kecil aspek yang Nampak benar.
2	1. Konsep kurang focus atau berlebihan atau meragukan. 2. Uraian jawaban tidak mendukung. 3. Alur berpikir kurang baik, konsep tidak saling berkaitan. 4. Sebagian kecil aspek yang Nampak benar.
1	1. Semua konsep tidak benar atau tidak mencukupi. 2. Alasan tdk benar. 3. Alur berpikir tidak baik. 4. Tata bahasa tidak baik. 5. Secara keseluruhan aspek tidak mencukupi
0	Tidak ada jawaban atau jawaban salah

Untuk mengkonversi dari nilai ke skor dapat dilihat sebagai berikut:

$$\text{Total Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100 \frac{50}{50} \times 100 = 100^{35}$$

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik-teknik keabsahan data yang peneliti gunakan dalam penelitian adalah:

1. Bertujuan untuk memperpanjang waktu pengamatan dan membangun kepercayaan antara siswa dan peneliti untuk menguji keaslian data mereka sendiri.

³⁵ Ayu Faradillah, DKK. *Evaluasi Proses dan Hasil Belajar Matematika dengan Diskusi dan Simulasi*, (Jakarta Selatan: Uhamka Press, 2020), hlm. 211.

2. Ketekunan pengamatan untuk menemukan sifat-sifat yang sangat relevan dengan masalah yang diteliti. Keterkaitan melibatkan pendekatan analisis data dari berbagai sumber.
3. Triangulasi ialah melakukan pendekatan analisis data dari berbagai sumber. Dengan pencarian yang cepat untuk memperkuat tafsiran dan meningkatkan kebijakan program yang berbasis pada bukti.³⁶ Triangulasi merupakan suatu metode untuk memvalidkan data dengan menggunakan sesuatu selain data itu sendiri untuk verifikasi atau perbandingan dengan data tersebut. Triangulasi pada prinsipnya adalah model validasi data untuk menentukan apakah data tersebut secara akurat menggambarkan fenomena penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data adalah dengan cara reduksi yaitu memilih, menyederhanakan dan mentransformasikan data kelas lapangan, kemudian data yang direduksi, dicari rata-rata hasil belajarnya dan dicari tingkat ketuntasan belajar.

1. Ketuntasan kemampuan berpikir kritis siswa

Siswa dikatakan berpikir kritis jika memiliki nilai akhir $\geq 70\%$ dari total skor keseluruhan indikator berpikir kritis, dimana dapat dibuktikan dari hasil observasi yang dibuat peneliti sebagai alat ukur keberhasilan.

$$PPH = \frac{B}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

³⁶ Ahmad Nizar Ranguti, *Metode Penelitian*....., hlm.163.

PPH= Persentase Penilaian Hasil

B = Skor yang diperoleh

N = Banyak Skor

Untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa dikelas dapat dilihat dari pedoman berikut

Tabel 3.5

Kategori Tingkat Berpikir Kritis

Tingkat Berpikir Kritis	Kategori
$85\% \leq x < 100\%$	Sangat baik
$70\% \leq x < 85\%$	Baik
$55\% \leq x < 70\%$	Cukup
$40\% \leq x < 55\%$	Kurang
$X\% \leq x < 40\%$	Sangat kurang

Agar data yang diteliti memberikan gambaran tentang fenomena yang diteliti maka analisa data dalam penelitian ini adalah analisa perhitungan statistic

2. Rata-rata kelas

Untuk mengitung nilai rata-rata kelas digunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan :

F_i = Banyak Siswa

X_i = Nilai maing-masing siswa

3. Tingkat ketuntasan belajar siswa (individual)

Untuk menentukan ketuntasan belajar siswa (individual) digunakan rumus sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{T_t} \times 100\%$$

Keterangan:

KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

T_t = Jumlah skor total

Dengan Kriteria :

$0\% < KB < 70\%$: Tidak tuntas

$70\% \leq KB \leq 100\%$: Tuntas

Berdasarkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sesuai dengan kurikulum yang dijalani di MTs Al-Wasliyah Tanjung Haloban yaitu 75, kriteria ketuntasan individu sebagai berikut:

$0\% < KB < 70\%$: Tidak Tuntas

$70\% \leq KB \leq 100\%$: Tuntas

Siswa dikatakan tuntas apabila ia memiliki kemampuan untuk menjawab soal dan mendapatkan nilai lebih besar dari 75, dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diterapkan sekolah.

4. Tingkat ketuntasan belajar siswa (klasikal)

Selanjutnya dapat juga diketahui apakah ketuntasan belajar klasikal telah tercapai, dilihat dari presentase siswa yang sudah tuntas dalam belajar yang dirumuskan sebagai berikut:

$$PRS = \frac{A}{B} \times 100\%$$

Keterangan :

PRS = Presentase respon siswa

A = Banyak siswa yang ketuntasan belajar $\leq 85\%$

B = Jumlah siswa

Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar, jika dikelas telah tercapai 85% yang telah mencapai hasil $\geq 70\%$, maka ketuntasan belajar secara klasikal telah tercapai.

5. Menganalisis hasil observasi

Dari hasil observasi pembelajaran yang telah dilakukan peneliti, maka perhitungan nilai setiap observasi dilakukan berdasarkan:

$$R = \frac{\text{Jumlah nilai akhir}}{\text{Banyak item}}$$

Dimana :

R = Rata-rata penilaian

Adapun kriteria penilaian akhir adalah:

0	-	1,5 = Sangat Kurang
1,6	-	2,5 = Kurang
2,6	-	3,5 = Baik
3,6	-	4,0 = Sangat Baik

Jika hasil pengamatan observasi menyatakan pembelajaran termasuk dalam kategori baik atau sangat baik, maka proses pembelajaran yang dilakukan dikategorikan efektif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Kondisi Awal

Penelitian kemampuan berpikir kritis pada materi sabarmelalui pembelajaran berbasis masalah ini dilakukan di MTs PP Al-Washliyah Tanjung Haloban Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu dengan sampel penelitiannya kelas VIII yang berjumlah 40 siswa. Pengolahan data ini diperoleh melalui dua sumber data, yaitu berdasarkan tes tertulis siswa dan lembar observasi. Berdasarkan pengolahan data hasil jawaban tes tertulis, ada enam indikator kemampuan berpikir kritis yang dapat dianalisis bagaimana hasil pencapaian kemampuan berpikir kritis pada seluruh siswa. Adapun hasil observasi digunakan sebagai data pendukung dalam menganalisis pencapaian kemampuan berpikir kritis siswa yang diperoleh melalui hasil jawaban pada tes tertulis. Model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) yang diterapkan selama proses pembelajaran .

Observasi awal untuk mengamati proses kegiatan belajar mengajar akidah akhlak yaitu dengan memberikan tes yang bertujuan untuk mengetahui awal siswa, kesiapan belajar, dan mengetahui bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Pada pelaksanaan test sebelum melakukan tindakan, siswa terlihat antusiasnya dalam pelajaran masih kurang. Hal ini diketahui dari ketidakaktifan siswa diruangan, rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang

diberikan, serta terlihat kejenuhan siswa sewaktu proses belajar mengajar berlangsung. Berdasarkan hasil observasi awal ditemukan bahwa kurang aktif dalam belajar, terlihat dari hasil observasi siswa mampu menganalisis argument sebanyak 50.83%, mampu bertanya 53.33%, mampu menjawab pertanyaan 55.00%, mampu mengambil keputusan 50.83%, mampu membuat kesimpulan 52.50%, dan mampu mengevaluasi atau menilai 50.00 %. Keadaan di atas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1
Hasil Observasi Siswa Awal Pra Siklus

No	Aspek Yang Diamati	Persentase
1	Mampu menganalisis argument	50.83%
2	Mampu bertanya	53.33%
3	Mampu menjawab pertanyaan	55.00%
4	Mampu mengambil keputusan	50.83%
5	Mampu membuat kesimpulan	52.50%
6	Mampu mengevaluasi dan menilai	50.00%
JUMLAH SKOR		31.082%
RATA-RATA PERSENTASE		51.80
KETERANGAN		Kurang

Tabel 4.2

Tabel 4.3 Rekafitulasi Hasil Belajar Pra Siklus Siswa

No	Tingkat Ketuntasan	Kategori	Jumlah siswa	Persentase
1.	75%-100%	Tuntas	13	32.5%
2.	0%<75%	Tidak Tuntas	27	67.6%
Rata-rata			62.87	
Ketuntasan Belajar			32.5%	

Berdasarkan tabel diatas Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yaitu 75 dengan jumlah siswa 40 orang, terdapat 27 orang siswa (67.6%) tidak tuntas, sedangkan 13 orang siswa (32,5%) siswa tuntas. Hal ini menyebabkan hasil

berpikir kritis siswa perlu ditingkatkan di kelas VIII. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak di kelas VIII MTs Al-Wasliyah Tanjung Halaban siswa masih kurang aktif dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Hal ini dapat dilihat dari respon siswa terhadap pertanyaan yang diajukan oleh guru. Yaitu siswa kurang berani mengemukakan pendapat, siswa masih malu bertanya kepada guru, ketika diberi pertanyaan siswa masih enggan untuk menjawabnya, ketika diberi tugas untuk menyimpulkan pelajaran, siswa masih menyontek punya temannya. Jika diarahkan untuk menganalisis sebuah argument siswa masih terlihat bingung. Selain itu dalam pembelajaran Akidah Akhlak tidak terjadi interaksi antara guru dan siswa maupun antarsiswa, pada saat proses pembelajaran, ada siswa yang tidak memperhatikan dan ada siswa yang tidur saat pembelajaran. Hal itu membuat rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa. Untuk membuat kemampuan berpikir kritis siswa meningkat maka, siswa harus memenuhi indikator kemampuan berpikir kritis diantaranya; mampu menganalisis argument, mampu bertanya, mampu menjawab pertanyaan, mampu mengambil keputusan, mampu membuat kesimpulan dan mampu mengevaluasi atau menilai.

2. Siklus I

Siklus pertama ada dua pertemuan. Pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 12 Agustus 2022 pada pukul 08:00 WIB s/d 08:30 WIB dan pertemuan kedua dilakukan pada 13 Agustus 2022 pada pukul 09:00 WIB s/d 09:30 WIB. Materi yang diajarkan adalah Akhlak terpuji pada siklus pertama yang akan dijelaskan yaitu pengertian sabar dan dalil naqli perintah

sabar. Pada siklus kedua yaitu bentuk sabar dan ciri-ciri perilaku sabar. Pada tiap pertemuan peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Secara umum tindakan dalam penelitian ini adalah:

a. Perencanaan (Planning)

Pada perencanaan tindakan siklus I, Peneliti menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL). Dengan penerapan ini diharapkan dapat meningkatkan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII-A MTs PP Al-Washliyah Tanjung Haloban, karena pembelajaran yang sering digunakan adalah metode yang didominasi ceramah yang mengakibatkan pembelajaran hanya berpusat pada guru saja dan siswa kurang dilibatkan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sehingga prestasi belajar relatif rendah. Siklus I dimulai dari beberapa tahap persiapan yang meliputi:

- a) Peneliti mempersiapkan RPP yang telah dibuat pada materi sabar dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.
- b) Peneliti memberikan semangat, motivasi serta dorongan kepada siswa agar siswa berperan aktif dan tidak mengantuk saat mengikuti pembelajaran.
- c) Peneliti memunculkan masalah materi sabar sesuai indikator kemampuan berpikir kritis pada *Problem Based Learning*.
- d) Peneliti melibatkan semua siswa dalam kegiatan pembelajaran.

- e) Peneliti mengarahkan siswa agar membuat satu pertanyaan tentang materi sabar secara individu.
- f) Peneliti menyiapkan tes untuk diberikan kepada siswa setelah siklus I dilaksanakan. Tes ini digunakan sebagai penunjang untuk mengukur ketuntasan belajar siswa.

b. Tindakan (*Acting*)

Pemberian tindakan siklus I dilaksanakan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru Akidah Akhlak dalam proses pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun pada tahap perencanaan tindakan siklus I. Pelaksanaan tindakan siklus I ini dilakukan sebanyak 2x pertemuan dengan alokasi waktu tiap pertemuan 2x30 menit sehingga alokasi waktu untuk siklus I sebanyak 4x30 menit.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus 2022 mulai pukul 08:00 WIB s/d 08:30 WIB sebelum memulai pembelajaran guru memberikan arahan kepada siswa bahwa dengan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat menambah wawasan siswa dan siswa lebih berpikir kritis dalam menerima materi pelajaran. Pemberian materi dan penyelesaian beberapa soal dilakukan dengan tahapan pembelajaran yang menggunakan model *Problem Based Learning* yang dilaksanakan sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

- a) Kegiatan pembelajaran diawali oleh guru dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama semua siswa.

- b) Guru mengadakan absensi terhadap kehadiran siswa.
- c) Guru menyampaikan kepada siswa tentang pembelajaran yang akan dilakukan yaitu menggunakan model *Problem Based Learning*.
- d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu siswa diharapkan mampu memahami materi sabar.

2) Kegiatan Inti

- a) Peneliti memberikan masalah kepada siswayaitu dengan memberikan soal berupa ‘disaat ditimpa suatu musibah, kenapa kita harus berperilaku sabar dalam menjalaninya’?
- b) Kemudian guru menyuruh setiap siswa untuk menjawab masalah tersebutberdasarkan pengalaman mereka masing-masing baik itu di lingkungan rumah, masyarakat maupun sekolah.
- c) Guru mengumpulkan hasil jawaban dari masalah tersebut.
- d) Setelah itu guru dan siswa bersama-sama memeriksa dan menyimpulkan dari hasil jawaban permasalahan tersebut.
- e) Kemudian guru memberikan soal tes tertulis berupa esai tes kepada siswa tentang materi sabar.
- f) Guru mengobservasi setiap proses tindakan yang dilakukan siswa dan mmemberikan arahan jika siswa mengalami kesulitan.
- g) Memberikan penghargaan terhadap siswa yang mampu menjawab soal.

3) Kegiatan Penutup

- a) Guru memberikan kesempatan untuk siswa bertanya.

- b) Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- c) Guru menutup pelajaran
- d) Guru mengajak siswa berdoa kembali.

c. Pengamatan/ Observasi I

Hal yang di observasi dalam penggunaan model *Problem Based Learning* adalah melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran dan kemampuan berpikir kritis pada materi sabar sesuai indikator kemampuan berpikir kritis. Aktivitas siswa dilihat dari semangat dan keaktifan saat proses pembelajaran. Peneliti mengamati bahwa jika diberikan masalah yang rumit mereka belum bisa memberikan ide dalam menyelesaikan masalah tersebut. Jika peneliti hendak menyuruh menuliskan jawaban kedepan, hanya sebagian siswa yang aktif selebihnya takut untuk maju kedepan.

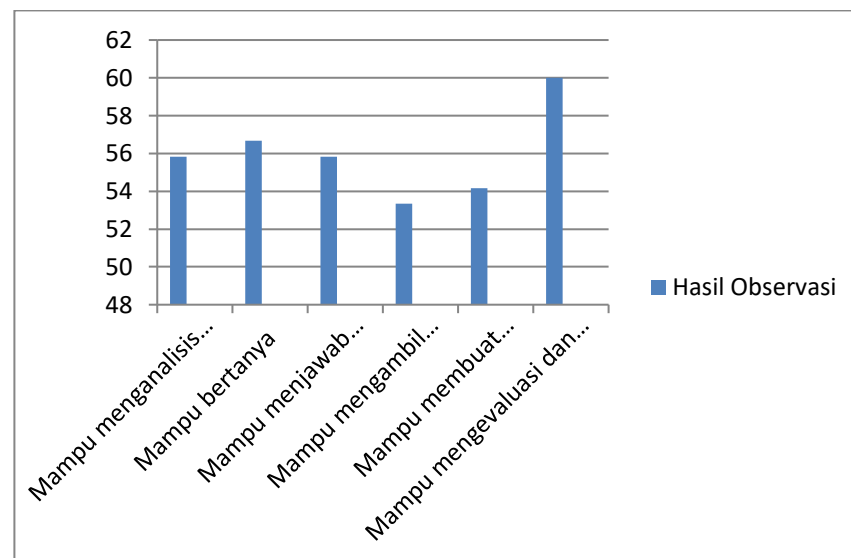
Dimana hanya beberapa siswa yang berani mengeluarkan pendapat tetapi takut untuk mengungkapkannya dan masih ada siswa yang tidak respon sama sekali. Tetapi siswa masih mau mendengarkan apa yang telah dijelaskan. Saat memberikan tes berbentuk masalah, siswa mengerjakan tetapi masih ada yang langsung menjawab, adapula yang tidak sesuai dengan indikator kemampuan berpikir kritis yang diberikan bahkan untuk menuliskan apa yang diketahui pun masih ada yang belum paham. Pada kegiatan penutup, guru menyarankan agar siswa menulis ulang kembali materi yang dipelajari, kemudian guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan yang dipelajari pada hari itu. Data hasil observasi penelitian

kemampuan berpikir kritis pada siklus I pertemuan I diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.3
Observasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa
Pada Siklus I Pertemuan I

No	Aspek Yang Diamati	Persentase
1.	Mampu menganalisis argument	55.68%
2.	Mampu bertanya	56.66%
3.	Mampu menjawab pertanyaan	55.83%
4.	Mampu mengambil keputusan	53.33%
5.	Mampu membuat kesimpulan	54.16%
6.	Mampu mengevaluasi dan menilai	60.00%
Jumlah skor		33.081%
Rata-rata persentase		55.14%
Keterangan		Kurang

Dari tabel 4.3 di atas, diketahui guru hasil observasi siswa mampu menganalisis argument yaitu 55.68%, mampu bertanya 56.66%, mampu menjawab pertanyaan 55.83%, mampu mengambil keputusan 53.33%, mampu membuat kesimpulan 54.16% dan mampu mengevaluasi atau menilai 60.00%. Dari data tabel persentase hasil observasi kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus I diatas digambarkan sebagai berikut:



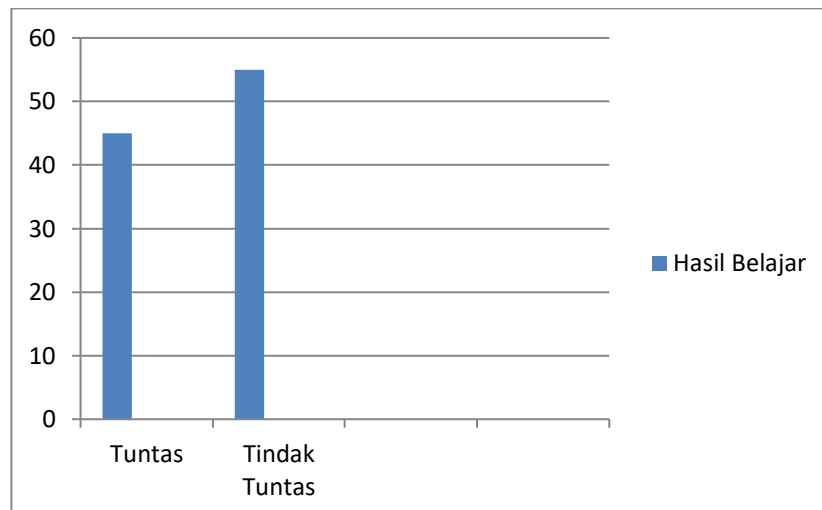
Gambar 4.1
Diagram Persentase Hasil Observasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa
Pada Siklus I

Setelah digunakan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* pada materi sabar pada siklus I, peneliti memberikan soal sebanyak 5 butir soal kepada siswa. Hasilnya dari 40 siswa terdapat 18 siswa yang tuntas (45%) yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar, sedangkan 22 siswa yang tidak tuntas (55%) yang belum mencapai tingkat ketuntasan belajar. Nilai rata-rata siswa kelas VIII-A pada siklus I adalah 63.63% .dari paparan nilai yang didapat maka tampak bahwa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 18 siswa.

Tabel 4.4
Rekapitulasi Ketuntasan Klasikal Pada Tes Siklus I Pertemuan I

Tingkat ketuntasan	Kategori	Jumlah siswa	Persentase
75% - 100%	Tuntas	18	45%
0% < 75%	Tidak tuntas	22	55%
Rata-rata			63.63%
Ketuntasan belajar			45%

Kemudian hasil analisis data tersebut disajikan dalam diagram 4.2 sebagai berikut:



Gambar 4.2

Diagram Hasil Siklus I Pertemuan I

Dari tabel dan digram tersebut terlihat adanya peningkatan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran masih rendah dan peningkatan itu belum terlihat jauh berbeda. Untuk itu diharapkan pada siklus selanjutnya aktivitas siswa meningkat dari siklus I. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum berantusias terhadap pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti. Siswa masih merasa malu untuk mendiskusikan ataupun masih merasa takut mengeluarkan pendapat yang sudah diketahui oleh siswa.

d. Refleksi

Pada saat pembelajaran menggunakan tahap-tahap model *Problem Based Learning*, kendala-kendala yang terjadi dan sering muncul pada saat

terjadinya pembelajaran pada siklus I pertemuan ke-1 kendala-kendala tersebut diantaranya;

- a) Siswa kurang fokus pada saat pembelajaran, Banyak siswa yang tidak ingin maju kedepan jika disuruh menjawab permasalahan.
- b) Siswa merasa takut saat mengajukan pendapat jika guru bertanya. Selain itu, guru menjelaskan siswa hanya diam ada pula ribut dengan kawan sebangkunya
- c) jika disodorkan pertanyaan yang rumit/tidak sesuai dengan contoh mereka merasa kesulitan untuk menjawabnya. Sehingga nilai yang didapatkan mereka masih dibawah standar.

Berdasarkan proses pembelajaran pada siklus I pertemuan I yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Kemampuan berpikir kritis dilihat dari hasil observasi adanya peningkatan dalam kemampuan berpikir kritis dari sebelum tindakan yaitu 13 siswa yang tuntas dan persentase ketuntasan 32.5% yang tuntas menjadi 18 siswa dengan persentase 45%. Tetapi peningkatan kemampuan berpikir kritis belum maksimal.

1) Keberhasilan

Terlihat dari hasil kemampuan berpikir kritis ditemukan 18 siswa yang tuntas dan 22 siswa yang tidak tuntas dalam mengerjakan tes yang diberikan. Dari hasil tersebut bahwa masih sebagian siswa yang paham dalam mengerjakan tes yang diberikan sesuai tahapan indikator kemampuan berpikir kritis. Sejauh yang terlihat, ada beberapa siswa

yang tertarik dan mau mendengarkan guru saat menjelaskan pelajaran Akidah Akhlak.

2) Kelemahan

- a) Siswa masih belum bisa mengembangkan ide saat diberi masalah, karena belum terbiasa belajar dengan model *Problem Based Learning* dimana siswa lebih berpartisipasi dalam pembelajaran.
- b) Siswa belum mampu mengerjakan tes yang diberikan.
- c) Tidak ada partisipasi saat disuruh menjawab pertanyaan kedepan, karena sebagian siswa merasa takut untuk mengeluarkan idenya. Untuk itu pada siklus ini siswa diharapkan mampu untuk mengerjakan soal kedepan dengan menghilangkan rasa takut mengeluarkan pendapat.
- d) Kemampuan berpikir kritis masih rendah, hal ini dilihat bahwa persentase yang memenuhi indikator 75% yaitu siswa yang mampu menyelesaikan soal sesuai prosedur penyelesaian.

Melihat beberapa masalah yang timbul pada proses pembelajaran siklus I pertemuan I maka untuk memperbaiki kegagalan yang terjadi pada pertemuan I ini maka perlu dilakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Guru memberikan motivasi kepada siswa bahwa belajar materi sabar sangat penting dalam kehidupana sehari-hari.
- 2) Dalam penerapan model *Problem Based Learning* guru harus lebih memusatkan pembelajaran pada siswa, oleh karena itu siswalah

yang memiliki peran yang lebih aktif dalam pembelajaran dan guru hanya mengontrol dan memberikan pertanyaan kepada siswa.

- 3) Pada siklus berikutnya, guru perlu lebih memperhatikan siswa yang kurang aktif dalam mengemukakan ide pada pemecahan masalah.

Dari keberhasilan dan kelemahan tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa masih banyak siswa yang belum mampu menyelesaikan tes yang diberikan guru, namun telah terjadi peningkatan, oleh karena itu penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus I pertemuan ke-2 dengan bimbingan yang lebih baik.

a. Perencanaan II

PERTEMUAN II

Berdasarkan hasil tindakan refleksi I, maka penelitian menyusun rencana tindakan II sebagai berikut:

- a) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I yang berisikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*.
- b) Peneliti memaksimalkan penjelasan tahap-tahap model *Problem Based Learning* pada saat pembelajaran.
- c) peneliti melakukan ice breaking kepada siswa.
- d) Guru menjelaskan kembali aturan model *Problem Based Learning*, hal ini dilakukan agar siswa lebih paham dalam melaksanakan tujuan pembelajaran.
- e) Peneliti mengarahkan siswa kedepan untuk menjawab tes.

- f) Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa agar memberi pendapat
- g) Peneliti Menyusun soal tes yang berupa uraian yang terdiri dari 5 soal.
- h) Peneliti menjelaskan cara mengerjakan tes yang diberikan sesuai dengan indikator kemampuan berpikir kritis.
- i) Guru memberikan semangat, motivasi serta arahan kepada siswa agar berpartisipasi untuk mengeluarkan ide dan pendapatnya untuk tidak takut menjawab pertanyaan kedepan kelas.

b. Tindakan (*Action*) II

Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai alokasi waktu yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu 2x30 menit. Pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan kedua dilakukan pada 13 Agustus 2022 dimulai pukul 09:00 WIB s/d 09:30 WIB. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

- a) Kegiatan pembelajaran diawali oleh guru dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama semua siswa.
- b) Guru mengadakan absensi terhadap kehadiran siswa.
- c) Guru memberikan motivasi agar siswa lebih semangat mengikuti pembelajaran.
- d) Guru memberikan ice breaking kepada siswa
- e) Pada tahap-tahap kegiatan pembelajaran dalam tiap pertemuan, guru memulai dengan menyampaikan kepada siswa tentang tujuan pembelajaran, persepsi dan memberikan pengarahan tentang cara belajar dalam model *Problem Based Learning*.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru membagi siswa menjadi lima kelompok berdasarkan urutan bangkunya.
- b) Kemudian guru membagikan persoalan berbentuk masalah dalam bentuk teks berisi cerita tentang sabar kepada setiap kelompok.
- c) Setelah itu guru menyuruh siswa agar menganalisis cerita tersebut.
- d) Guru menyuruh setiap kelompok untuk menjawab masalah tersebut dengan berdiskusi dengan teman satu kelompoknya.
- e) Guru memantau dan mengawasi siswa saat terjadinya diskusi kelompok.
- f) Guru menyuruh siswa untuk mempresentasikan kedepan jawaban tersebut.
- g) Guru menyuruh siswa agar bertanya sesaat setelah temannya mempresentasikan hasil dari analisis cerita tersebut.
- h) Guru memberikan motivasi dan semangat agar siswa mau untuk mengeluarkan pendapatnya kedepan.
- i) Guru dan siswa bersama-sama menggabungkan kesimpulan dari hasil pertanyaan tersebut.
- j) Guru memberikan soal tes tertulis berupa esai tes kepada siswa tentang materi yang sabar.
- k) Guru mengobservasi setiap proses tindakan yang dilakukan siswa dan memberikan arahan jika siswa mengalami kesulitan.

3) Kegiatan Penutup

- a) Guru memberikan kesempatan untuk siswa bertanya.
- b) Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- c) Guru menutup pelajaran.
- d) Guru mengajak siswa berdoa kembali.

c. Pengamatan/*Observasi* II

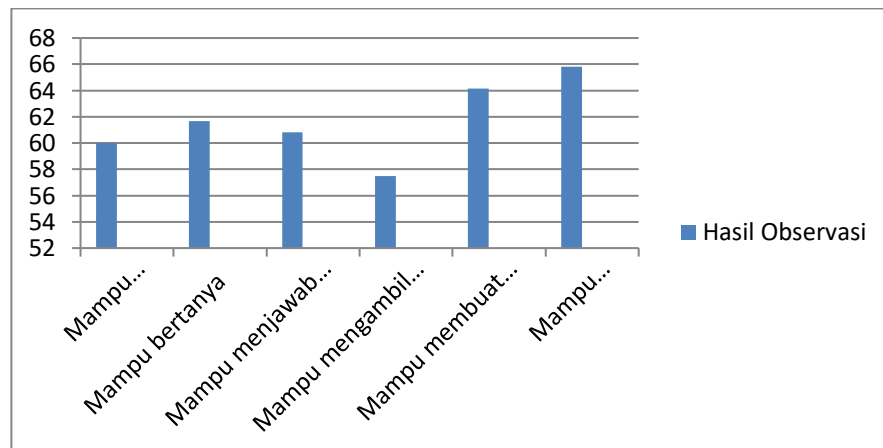
Melalui pengamatan yang dilakukan pada pertemuan II melalui model *Problem Based Learning* pada materi sabar. Siswa dalam proses pembelajaran masih tidak begitu serius menanggapi proses pembelajaran saat guru menerangkan. Tetapi sebagian siswa mulai mendengarkan arahan yang diberikan guru, sehingga mulai terlihat aktif. Dari tindakan yang dilakukan, sudah mulai terlihat beberapa siswa yang berani mengeluarkan pendapat dan bertanya mengenai masalah yang diberikan guru karena pada awal pertemuan guru memberikan motivasi kepada siswa agar berani dalam memberikan sanggahan. Saat guru memberikan tes berbentuk masalah, siswa menguraikan jawaban sesuai petunjuk yang diberikan guru tetapi, masih ada siswa yang langsung menjawab, ada pula yang tidak bisa menuliskan apa yang diketahui dan ditanya. Saat siswa mengerjakan tes siswa masih kurang mampu menuangkan ide/pikiran untuk menyelesaikan tes yang diberikan. Sebab siswa masih butuh bertukar pikiran dengan kawannya. Namun demikian, terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis dari pertemuan sebelumnya. Dari pengamatan tersebut dapat dilihat

pembelajaran yang sudah mulai baik dari pertemuan sebelumnya. Pada siklus I pertemuan II diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.5
Observasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa
Pada Siklus I Pertemuan II

No	Aspek Yang Diamati	Persentase
1.	Mampu menganalisis argument	60.00%
2.	Mampu bertanya	61.66%
3.	Mampu menjawab pertanyaan	60.83%
4.	Mampu mengambil keputusan	57.50%
5.	Mampu membuat kesimpulan	64.16%
6.	Mampu mengvaluasi dan menilai	65,83%
Jumlah skor		37.00%
Rata-rata persentase		61.70%
Keterangan		Cukup

Dari tabel 4.5 di atas, diketahui guru hasil observasi siswa mampu menganalisis argument yaitu 60,00%, mampu bertanya 61.00%, mampu menjawab pertanyaa 60.83%, mampu mengambil keputusan 57.50%, mampu membuat kesimpulan 64.16% dan mampu mengevaluasi atau menilai 65.83%. Dari data tabel persentase hasil observasi kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus I diatas digambarkan sebagai berikut:



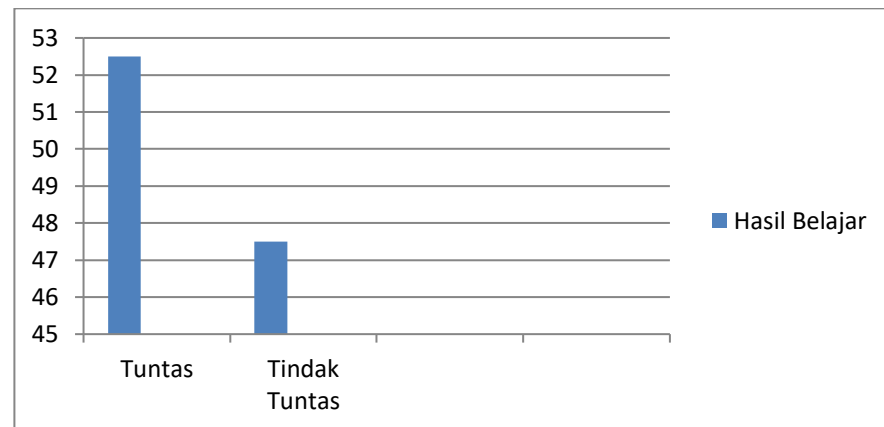
Gambar 4.3
Diagram Persentase
Hasil Observasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa
Pada Siklus I Pertemuan II

Setelah digunakan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* pada materi sabar pada siklus I, peneliti memberikan soal sebanyak 5 butir soal kepada siswa. Hasilnya dari 40 siswa terdapat terdapat 21 siswa yang tuntas (52.50%) yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar, sedangkan 19 siswa yang tidak tuntas (47.50%) yang belum mencapai tingkat ketuntasan belajar. Nilai rata-rata siswa kelas VIII-A pada siklus I adalah 69.25% .dari paparan nilai yang didapat maka tampak bahwa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 21 siswa.

Tabel 4.6
Ketuntasan Klasikal Pada Tes Siklus I Pertemuan II

Tingkat ketuntasan	Kategori	Jumlah siswa	Persentase
75% - 100%	Tuntas	21	52.50%
0% < 75%	Tidak tuntas	19	47.50%
Rata-rata			69.25%
Ketuntasan belajar			52.50%

Kemudian hasil analisis data tersebut disajikan dalam diagram 4.4 sebagai berikut:



Gambar 4.4
Diagram Hasil Siklus I Pertemuan II

d. Refleksi

Setelah dilaksanakan pembelajaran terdapat beberapa kesalahan yang harus diperhatikan dan diperbaiki oleh peneliti karena sangat berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Peneliti harus melaksanakan tahap dari *Problem Based Learning* sesuai dengan indikator kemampuan berpikir kritis.

Selanjutnya dilihat dari data tes pertemuan pertama dan pada tes pertemuan kedua masih banyak kendala-kendala yang terjadi dan sering muncul pada saat terjadi pembelajaran diantaranya adalah:

- a) Siswa yang kurang mampu dalam menyelesaikan tes. Aktivitas belajar siswa pada saat pembelajaran sudah membaik.

- b) Masih ada yang bermain saat proses pembelajaran dan masih ada sebagian siswa yang belum mampu menjawab tes karena merasa takut.
- c) Pada saat pembelajaran siswa kurang berani mengeluarkan pendapatnya, untuk itu diperlukan sharing terhadap teman untuk lebih menguatkan jawaban yang mereka miliki dan memberikan motivasi, pujian dan reward berupa hadiah untuk membangkitkan semangat belajar mereka.

Dari hasil tersebut ada keberhasilan dan tidak keberhasilan yang terjadi pada siklus I pertemuan II ini yaitu:

1) Keberhasilan

Ada peningkatan jumlah siswa yang mampu menyelesaikan soal tes. Terlihat dari peningkatan tersebut bahwa siswa mulai aktif dalam proses pembelajaran dan mulai paham dalam mengerjakan tes sesuai tahapan yang diberikan. Selain itu ada sebagian siswa telah berani untuk bertanya dan menanggapi jika diberi pertanyaan mengenai materi sabar. Adanya interaksi yang baik antara guru dan siswa dengan tidak hanya memperhatikan siswa yang pandai tetapi secara keseluruhan. Adapun peningkatan dari siklus I pertemuan I sebesar 45% sedangkan pada pertemuan II sebesar 52.50%. ini berarti terlihat adanya peningkatan siswa dalam memahami pelajaran yang diberikan guru. Akan tetapi, nilai yang didapatkan belum seoptimal mungkin.

2) Kelemahan

Pada saat siswa mengerjakan tes siswa masih kurang mampu menuangkan ide untuk menyelesaikan tes yang diberikan. Sebab terlihat interaksi siswa dengan siswa belum baik oleh sebab itu, masih dibutuhkan bertukar pikiran dengan kawannya. Akan tetapi guru harus benar-benar mengontrol siswa saat mengadakan diskusi untuk saling bertukar pikiran dalam mengerjakan tes. Siswa kurang termotivasi untuk membangkitkan semangat dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, sehingga siswa dibutuhkan kerja sama antar teman untuk menumbuhkan semangat belajar agar mereka lebih berani dalam memberi pertanyaan atau bertanya dan berani maju menjawab pertanyaan dibutuhkan sebuah *reward* berupa hadiah kecil. Agar suasana belajar lebih dinamis.

Untuk memperbaiki ketidakberhasilan yang terjadi pada siklus I, maka perlu dilakukan perencanaan baru yaitu:

- a) Diharapkan dapat mengoptimalkan penyampaian masalah menggunakan materi sabar, Jangan terlalu cepat.
- b) Membuat pembelajaran dalam bentuk kelompok sehingga siswa bisa saling bekerja sama dan saling bertukar pikiran dengan teman sekelompoknya.
- c) Diharapkan dapat membimbing dan mengawasi siswa dalam diskusi mengerjakan soal.
- d) Mengarahkan siswa untuk bertanya apabila mereka mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran.

- e) Selalu memberikan motivasi dan *reward* berupa hadiah kepada siswa agar timbul keinginannya untuk belajar dan memberikan suasana belajar lebih dinamis.

3. Siklus II

Siklus kedua juga ada dua pertemuan, pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 23 Agustus 2022 pada pukul 08:30 WIB s/d 09:00 WIB pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 26 Agustus pada pukul 10:00 WIB s/d 10:30 WIB Materi yang diajarkan adalah pada pertemuan pertama dampak positif dalam membiasakan perilaku sabar, dan pertemuan kedua adalah contoh perilaku sabar. Pada setiap pertemuan, peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran, aktivitas kemampuan berpikir kritis. Secara umum rencana tindakan dalam penelitian ini adalah:

a. Perencanaan II

Pertemuan II

Perencanaan yang akan dilaksanakan dalam siklus II pertemuan I adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada materi dampak positif dalam membiasakan perilaku sabar.
- 2) Menyiapkan soal/LKS
- 3) Membuat alat evaluasi atau tes untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa melalui model *Problem Based Learning*.

- 4) Peneliti membentuk kelompok terdiri dari 5 kelompok, agar pembagian kelompok tidak menyita waktu maka disesuaikan menurut urutan bangku ke belakang.

b. Tindakan II

Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu 2 x 30 menit. Pelaksanaan tindakan pada siklus II Pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 23 Agustus 2022 pada pukul 08: 30 WIB s/d 09:00 WIB dari rencana yang telah dibuat, maka dilakukan tindakan yaitu:

1) Kegiatan Awal

- a) Guru membuka pembelajaran dengan salam.
- b) Guru meminta siswa untuk memimpin doa.
- c) Guru menanyakan kehadiran siswa.
- d) Guru memberikan motivasi agar siswa lebih semangat mengikuti pembelajaran.
- e) Guru menyampaikan tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran, baik tujuan penguasaan materi pelajaran maupun tujuan proses pembelajaran, apersepsi dan memberikan pengarahan tentang pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.
- f) Guru menyuruh siswa untuk menjelaskan kembali materi yang sebelumnya dan menyuruh siswa mencari cirri-ciri perilaku sabar dalam kehidupan sehari-hari mereka.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru Membentuk kelompok yang terdiri dari 5 orang tiap kelompok sesuai bangku mengarah kebelakang.
- b) Guru menyuruh setiap kelompok agar membuat satu permasalahan yang terjadi dilingkungan sekolah berkenaan dengan materi sabar.
- c) Setiap kelompok disuruh untuk berdiskusi dan bertukar pikiran memberikan ide untuk merumuskan masalah.
- d) Guru Memantau proses pelaksanaan diskusi kelompok dan memberikan arahan jika ada yang mengalami kesulitan.
- e) Guru memberikan semangat dengan memberikan penghargaan kepada kelompok tercepat.
- f) kemudian setiap kelompok disuruh mengumpulkan hasil dari tesmembuat persoalan masalah tersebut.
- g) Hasil diskusi dikumpul dan dipresentasikan kedepan, untuk memeriksa hasil dari membuat masalah tersebut.
- h) Guru dan siswa membuat kesimpulan dari hasil membuatpermasalahan tersebut.
- i) Guru memberikan *reward* kepada setiap kelompok yang telah berapresiasi dalam mengerjakan soal.
- j) Guru megadakantes kemampuan siswa dengan soal-soal yang berkenaan dengan kemampuan berpikir kritis.

3) Kegiatan Penutup

- a) Guru memberikan kesempatan untuk siswa bertanya.

- b) Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- c) Guru menutup pelajaran.
- d) Guru mengajak siswa berdoa kembali.

c. Observasi II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan I, peneliti melaksanakan pembelajaran berdasarkan RPP. Dari ketidakberhasilan pada siklus I maka, pada tindakan ini dengan memberikan motivasi untuk menguasai pembelajaran agar lebih efektif dan membentuk kelompok diskusi dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan begitu bisa berbagi ide/pikiran dengan kawan sekelompoknya, terlihat ketika pembelajaran berlangsung siswa tidak merasa ragu untuk menanyakan kepada kawan kelompok tentang tentang cara menyelesaikan soal yang diberikan. Terlihat pada kelompok yang lain juga, mereka aktif mengerjakan tes yang diberikan guru secara bersama-sama. Saat siswa berdiskusi dan mengerjakan soal yang diberikan, maka guru memberikan penghargaan berupa hadiah kepada setiap kelompok tercepat dan menjawab dengan benar guna untuk merangsang ide/pikiran dan memotivasi siswa lebih aktif. Peningkatan kemampuan berpikir kritis terlihat pada hasil tes yang diberikan sebagian besar siswa sudah mampu mengetahui maksud tes, mampu merancang strategi penyelesaian soal.

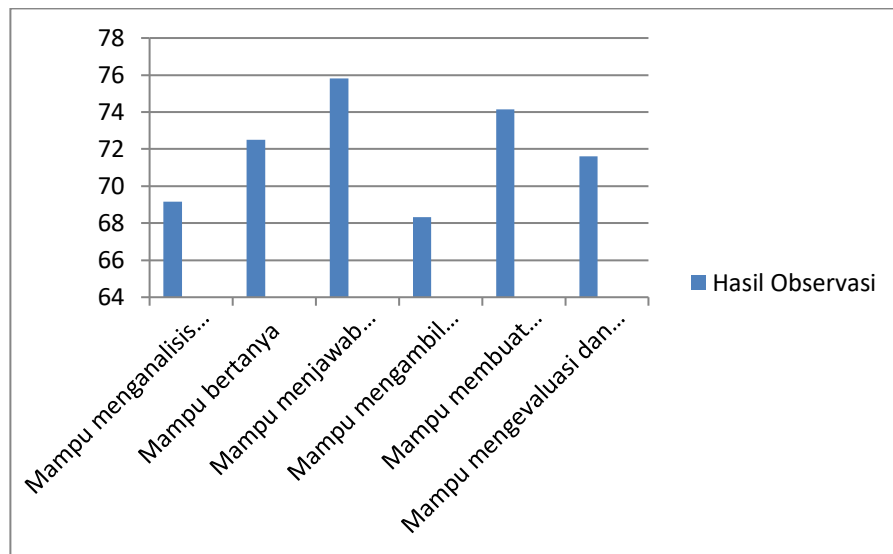
Dari hasil penilaian tes pada siklus II pertemuan I ini, ada peningkatan persentase kelas dari siklus I pertemuan I yaitu 44.26%, pada siklus I pertemuan II sebesar 66.94% dan pada siklus II pertemuan I yaitu

sebesar 71.93%. Pada siklus I pertemuan I diperoleh data observasi sebagai berikut:

Tabel 4. 7
Observasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa
Pada Siklus II Pertemuan I

No	Aspek Yang Diamati	Persentase
1.	Mampu menganalisis argument	69.16%
2.	Mampu bertanya	72.50%
3.	Mampu menjawab pertanyaan	75.83%
4.	Mampu mengambil keputusan	68.33%
5.	Mampu membuat kesimpulan	74.16%
6.	Mampu mengevaluasi dan menilai	71.60%
Jumlah skor		43.158%
Rata-rata persentase		71.93%
Keterangan		Tinggi

Dari tabel 4.7 di atas, diketahui guru hasil observasi siswa mampu menganalisis argument yaitu 69.16%, mampu bertanya 72.50%, mampu menjawab pertanyaan 75.83%, mampu mengambil keputusan 68.33%, mampu membuat kesimpulan 74.16% dan mampu mengevaluasi atau menilai 71.60%. Dari data tabel persentase hasil observasi kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus II diatas digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4. 5
Diagram Persentase
Hasil Observasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa
Pada Siklus II Pertemuan I

Setelah digunakan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* pada materi sabar pada siklus II, peneliti memberikan soal sebanyak 5 butir soal kepada siswa. Hasilnya dari 40 siswa terdapat terdapat 25 siswa yang tuntas (62.5%) yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar, sedangkan 15 siswa yang tidak tuntas (37.5%) yang belum mencapai tingkat ketuntasan belajar. Nilai rata-rata siswa kelas VIII-A pada siklus I adalah 75.75% .dari paparan nilai yang didapat maka tampak bahwa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 25 siswa.

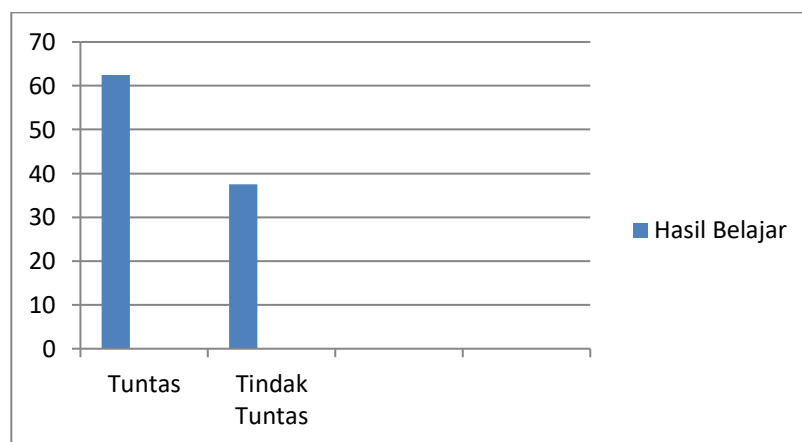
Tabel 4. 8
Ketuntasan Klasikal Pada Tes Siklus II Pertemuan I

Tingkat ketuntasan	Kategori	Jumlah siswa	Persentase
75% - 100%	Tuntas	25	62.5%

0% < 75%	Tidak tuntas	15	37.5%
Rata-rata			75.75%
Ketuntasan belajar			62.5%

Kemudian hasil analisis data tersebut disajikan dalam diagram 4.6

Sebagai berikut:



Gambar 4. 6

Diagram Hasil Siklus II Pertemuan I

Dari diagram tersebut terlihat adanya peningkatan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran masih rendah yaitu 62.5%. untuk itu diharapkan pada siklus selanjutnya aktivitas siswa meningkat dari siklus I. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sedikit berantusias terhadap pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti.

d. Refleksi

Dari tes kemampuan berpikir kritis siklus II pertemuan I maka diperoleh total nilai 3030 dengan jumlah siswa 40 Orang dan jumlah

yang tuntas 25 siswa dan yang tidak tuntas 15 siswa. Ketuntasan hasil rekapitulasi tes terdapat pada lampiran.

Berdasarkan hasil tindakan yang telah dilakukan diperoleh 25 orang siswa atau 62.5 % siswa yang tuntas dan 15 siswa atau 37.5% yang belum mencapai ketuntasan. Dengan nilai rata-rata 75.75%, sudah terjadi peningkatan dari pertemuan sebelumnya, hal ini karena proses pembelajaran dibuat dalam bentuk diskusi kelompok lebih meningkatkan kemampuan berpikir kritis lewat bertukar pikiran dengan kawan sekelompok. Berarti, guru telah mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pemecahan masalah melalui penerapan model *Problem Based Learning*. Lewat diskusi yang dilakukan siswa, guru mengontrol siswa agar tidak rebut dan tetap aktif mengerjakan soal yang diberikan tetapi, masih ada yang rebut dan hanya tinggal mencontoh hasil kawan sekelompoknya. Karena sebagian siswa masih ada yang tidak ikut andil dalam mengerjakan soal yang diberikan guru. Dari hasil yang didapatkan, adanya peningkatan pada persentase ketuntasan belajar siswa, namun peneliti konsisten untuk menjalankan setiap siklus dalam dua pertemuan. Dari hal tersebut, maka penelitian ini dilanjutkan pada pertemuan kedua.

1) Keberhasilan

Terlihat dari hasil kemampuan berpikir kritis siswa diperoleh 25 orang siswa atau 62.5% siswa yang tuntas dan 15 siswa atau 37.5% yang belum mencapai ketuntasan. Dilihat dari siklus pertama

bahwa ada peningkatan hasil persentase ketuntasan belajar siswa. Sejah yang dilihat berarti ada siswa yang tertarik untuk memecahkan masalah yang diberikan dan mampu memberikan ide dan tukar pikiran dengan kawan sekelompoknya untuk menuntaskan masalah yang diberikan. Adapun upaya yang dilakukan peneliti agar proses pembelajaran semakin meningkat yaitu: masih ada siswa yang belum aktif dalam mengikuti diskusi, sehingga peneliti melatih dan mendorong siswa agar tidak mencontoh kawannya tetapi dengan bertanya jika ada yang merasa sulit. Selain itu, jika menginginkan sesuatu siswa harus bekerja keras agar mendapat hasil maksimal.

2) Kelemahan

Dilihat dari hasil yang didapatkan siswa, terdapat kendala-kendala yang sering muncul pada saat pembelajaran. kendala-kendala tersebut antara lain:

- a) hanya sebagian dari siswa yang tidak tertarik untuk mengerjakan masalah yang diberikan guru.
- b) Masih ada siswa yang bermain saat pembelajaran berlangsung.

Untuk itu,

guru lebih diharapkan mampu memberikan semangat dan motivasi agar siswa mampu mengembangkan ide apabila guru memberikan masalah kepada siswa.

Keberhasilan dan ketidakberhasilan tersebut maka dapat disimpulkan masih ada siswa yang belum tuntas dalam mengerjakan

soal. Namun telah terjadi peningkatan dari tes yang telah diberikan disetiap siklus. Sehingga guru diharapkan lebih membimbing siswa dan lebih memberikan motivasi kepada siswa agar menghilangkan rasa tidak berani dan menghilangkan rasa takut saat guru menyuruh menjawab soal kedepan kelas. Selain itu lebih menguatkan percaya diri siswa agar mengerjakan soal itu secara mandiri dari pada terus bertanya/ mencontek kawan agar peluang hasil yang didapatkan lebih memuaskan.

Berdasarkan masalah yang timbul pada siklus II Pertemuan ke-1 maka perlu dilakukan rencana untuk memperbaiki kesalahan pada siklus II pertemuan ke-1 yaitu:

- a) Untuk lebih menerapkan model *Problem Based Learning* guru harus lebih bisa mengontrol aktivitas siswa agar aktif menyampaikan ide dan mampu memecahkan masalah yang ditemukannya dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Guru harus memotivasi siswa untuk lebih percaya diri dan aktif lagi dalam belajar agar memberikan hasil yang lebih baik.

a. Perencanaan

PERTEMUAN II

Perencanaan yang akan dilaksanakan dalam siklus II pertemuan I adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada materi dampak positif dalam membiasakan perilaku sabar.
- 2) Membuat alat evaluasi atau tes untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa melalui model *Problem Based Learning*.
- 3) Peneliti membentuk kelompok terdiri dari 5 kelompok, agar pembagian kelompok tidak menyita waktu maka disesuaikan menurut urutan bangku ke belakang.
- 4) Guru memberikan motivasi kepada siswa agar menghilangkan rasa tidak berani dan menghilangkan rasa takut saat guru menyuruh menjawab soal kedepan kelas.

b. Tindakan II

Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu 2 x 30 menit. Pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan pada pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 26 Agustus pada pukul 10:00 WIB s/d 10:30 WIB. Dari rencana yang telah dibuat, maka dilakukan tindakan yaitu:

- 1) Kegiatan Awal
 - a) Guru membuka pembelajaran dengan salam
 - b) Guru meminta siswa untuk memimpin doa
 - c) Guru mengajak siswa untuk bernyanyi
 - d) Guru menanyakan kehadiran siswa

- e) Guru memberikan motivasi agar siswa lebih semangat mengikuti pembelajaran.
- f) Guru menyampaikan tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran baik tujuan penguasaan materi pelajaran maupun tujuan proses pembelajaran, apersepsi dan memberikan pengarahan tentang pembelajaran dan model *Problem Based Learning*.
- g) Guru menyuruh siswa untuk menjelaskan kembali materi yang sebelumnya.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru Membentuk kelompok terdiri dari 5 kelompok sesuai urutan bangku mengarah kebelakang dan dibicarakan hasilnya dalam kelompok.
- b) Gurumenyuruh siswa agar membuat satu permasalahan di lingkungan sekolah.
- c) Kemudian guru mengunpulkan hasil dari permasalahan tersebut lalu membaginya ke kelompok yang lain.
- d) Guru menyuruh kelompok lain agar menjawab persoalan masalah yang telah di kerjakan kelompok lain.
- e) Guru Memantau proses pelaksanaan diskusi kelompok dan memberikan arahan jika ada yang mengalami kesulitan.
- f) Setiap kelompok disuruh untuk berdiskusi dan bertukar pikiran memberikan ide merumuskan masalah.
- g) Guru membimbing siswa yang masih bermain-main saat belajar.

- h) Guru memberikan semangat dengan memberikan penghargaan kepada kelompok tercepat.
- i) Setiap kelompok disuruh mengumpulkan hasil dari pemecahan masalah tersebut.
- j) Hasil diskusi dikumpul dan dipresentasikan kedepan, untuk memeriksa hasil dari pemecahan masalah tersebut.
- k) Guru dan siswa membuat kesimpulan dari hasil pemecahan masalah tersebut.
- l) Guru memberikan penghargaan kepada setiap kelompok yang telah berapresiasi dalam mengerjakan soal.
- m) Guru mengadakan tes kemampuan siswa dengan soal-soal yang berkenaan dengan kemampuan berpikir kritis.

1) Kegiatan Penutup

- a) Guru memberikan kesempatan untuk siswa bertanya.
- b) Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- c) Guru menutup pembelajaran.
- d) Guru mengajak siswa berdoa kembali.

c. Observasi II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan II, dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Pada siklus II pertemuan II menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran muncul semangat dan suasana kelas lebih dinamis dibandingkan dengan siklus I. semangat tersebut dapat

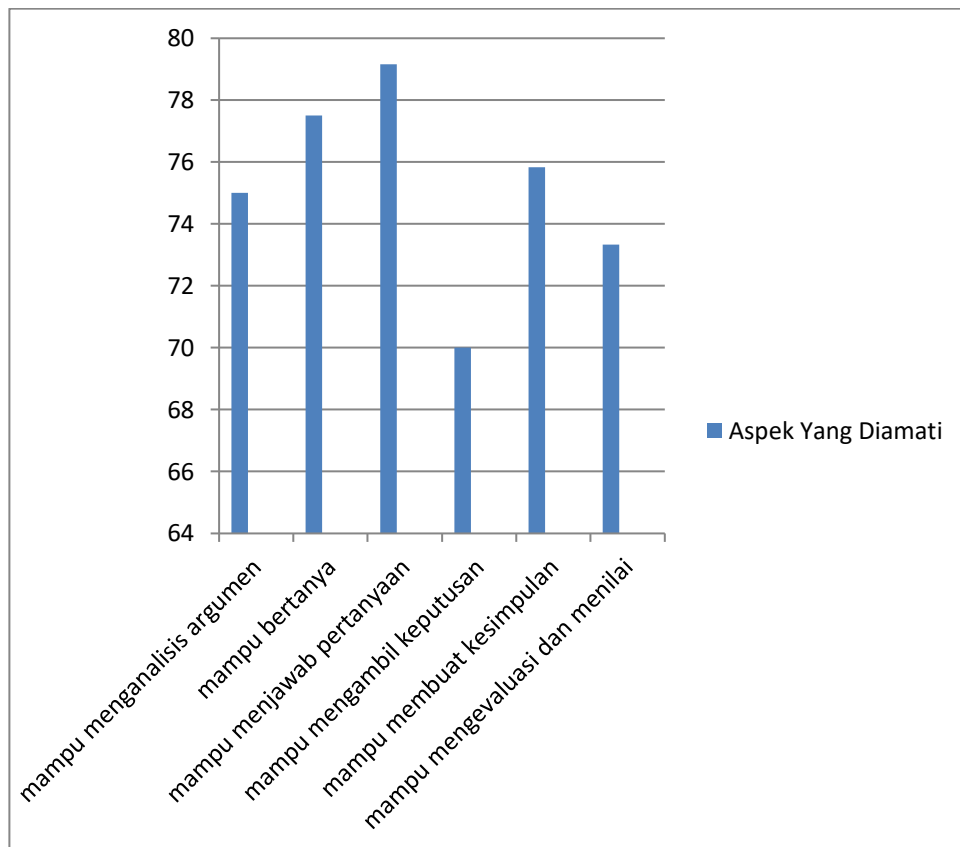
dilihat dari keaktifan saat mengerjakan soal tes. Dilihat juga pada saat siswa diskusi kelompok, siswa sudah mau mengerjakan soal secara bersama-sama tidak hanya tinggal menulis hasil jawaban kawan kelompoknya. Hal ini karena pada siklus I telah diubah perencanaan cara belajar siswa menjadi berdiskusi dengan diperbaiki kelemahan siklus satu.

Setelah dilaksanakan perbaikan pada siklus II pertemuan II, ternyata penerapan model *problem Based Learning* mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis Akidah Akhlak siswa dilihat saat pembelajaran berlangsung mulai dari siklus I hingga siklus II. Adanya respon untuk menyelesaikan suatu masalah dengan bertukar ide dengan kawannya dan adanya perubahan suasana kelas saat setiap kelompok diberikan *reward* kepada siswa paling tercepat menyelesaikan soal dan mempersentasekannya kedepan. Dilihat juga dari tes yang diberikan sudah mencapai ketuntasan dan telah meningkat dari siklus sebelumnya. Pada siklus II pertemuan II diperoleh data observasi sebagai berikut:

Tabel 4.9
Persentase Hasil Observasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa
Pada Siklus II Pertemuan II

No	Aspek Yang Diamati	Persentase
1.	Mampu menganalisis argument	75.00%
2.	Mampu bertanya	77.50%
3.	Mampu menjawab pertanyaan	79.16%
4.	Mampu mengambil keputusan	70.00%
5.	Mampu membuat kesimpulan	75.83%
6.	Mampu mengevaluasi dan menilai	73.33%
Jumlah skor		450.82
Rata-rata persentase		75.13%
Keterangan		Tinggi

Dari data tabel persentase hasil observasi kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus II diatas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.7
Diagram Persentase hasil Observasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Siklus II Pertemuan II

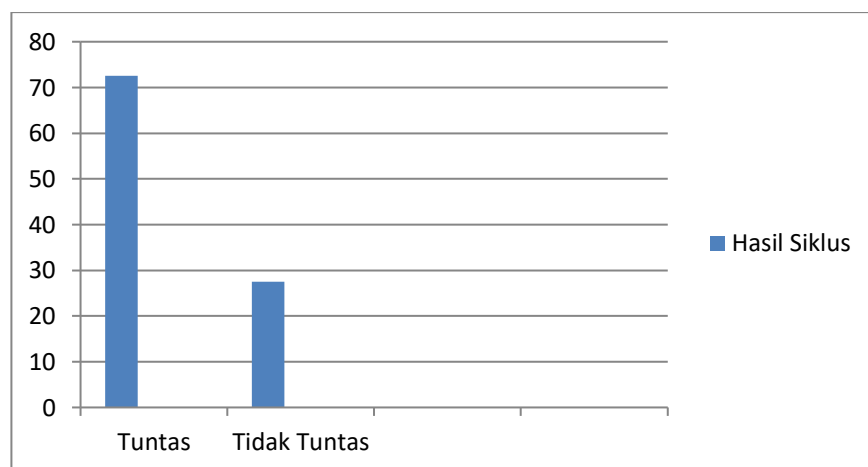
Setelah digunakan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* pada materi contoh perilaku sabar pada siklus II, peneliti memberikan soal sebanyak 5 butir soal kepada siswa. Hasilnya dari 40 siswa terdapat 29 yang tuntas (72.50%) yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar, sedangkan 11 siswa yang tidak tuntas (27.50%) yang belum mencapai tingkat ketuntasan belajar. Nilai rata-rata siswa kelas VIII-A pada

siklus II adalah 82.37. dari paparan nilai yang yang didapat maka tampak bahwa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 29 siswa.

Tabel 4.10
Rekapitulasi Hasil Siklus II Pertemuan II

Tingkat Ketuntasan	Kategori	Jumlah siswa	persentase
75%-100%	Tuntas	29	72.50%
0%-75%	Tidak Tuntas	11	27.50%
Rata-rata			82.37%
Ketuntasan Belajar			72.50%

Kemudian hasil analisis data tersebut disajikan dalam diagram 4.8 sebagai berikut:



Gambar 4.8
Diagram Hasil Siklus II Pertemuan II

Maka dari data-data yang diperoleh dari observasi kemampuan berpikir kritis siswa dan juga pengumpulan nilai belajar akidah akhlak dari siklus I mengalami peningkatan sampai siklus II. Dilihat dari catatan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

d. Refleksi II

Dari tes kemampuan berpikir kritis pada siklus II diperoleh dari hasil penelitian pertemuan II ini yang menunjukkan bahwa 72.50% siswa yang tuntas dan 27.50% siswa yang tidak tuntas mengerjakan tes kemampuan. Nilai rata-rata kelas diperoleh dari 40 siswa yaitu 72.50 dengan 29 siswa yang mencapai nilai ≥ 75 mencapai nilai dari pokok bahasan sabar, dan 11 siswa dengan memperoleh nilai dibawah 75. Dilihat dari keenam indikator kemampuan berpikir kritis, hasil yang diperoleh siswa meningkat setiap siklus. Dari hasil persentase yang didapat adanya peningkatan nilai setiap siklus yang diperoleh oleh siswa. dilihat dari persentase indikator kemampuan berpikir kritis siswa setiap siklus juga meningkat. Dalam hal ini, guru telah mampu melakukan tugasnya dengan baik, sehingga sebagian besar siswa dalam mengerjakan tes telah mampu mengerjakan sesuai hasil yang didapatkan dan mendapatkan hasil yang meningkat dari setiap siklus.

Berdasarkan tes kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus II maka disimpulkan:

- 1) Dengan menerapkan model *Problen Based Learning* mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis Akidah Akhlah siswa terlihat dari nilai rata-rata pada sebelum tindakan (63.88%), pada siklus I pertemuan I (63.63%), pada siklus I pertemuan II (69.25%), pada siklus II pertemuan I (75.75%), dan pada siklus II pertemuan II (82.37%), jumlah siswa yang tuntas sebelum tindakan adalah 32.5%, pada siklus I pertemuan I bertambah

menjadi 45%, kemudian pada siklus I pertemuan II 52.50%, pada siklus II pertemuan I 62.5%, dan pada siklus II pertemuan II 72.50%. Berarti dilihat dari persentase ketuntasan semakin meningkat.

- 2) Hasil refleksi menunjukkan bahwa pembelajaran dengan penerapan model *problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. pada siklus II target telah mencapai yaitu pada hasil persentase indikator kemampuan berpikir kritis telah mendapat kategori baik dan waktu yang diberikan dalam melaksanakan penelitian terbatas maka penelitian diakhiri pada siklus II.

B. Analisis Hasil Penelitian

Dari hasil tes tindakan siklus II terlihat bahwa kemampuan berpikir kritis kelas VIII-A MTs PP Al-Washliyah Tanjung Haloban dengan menggunakan pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi sabar, mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan tindakan siklus I, karena mengalami peningkatan pada setiap siklusnya dan telah mencapai nilai standar kelulusan. Terlihat pada diagram dibawah ini, maka penelitian ini dihentikan pada siklus II. Berikut tabel pada hasil rekapitulasi nilai persentase dilihat pada setiap indikator kemampuan berpikir yaitu:

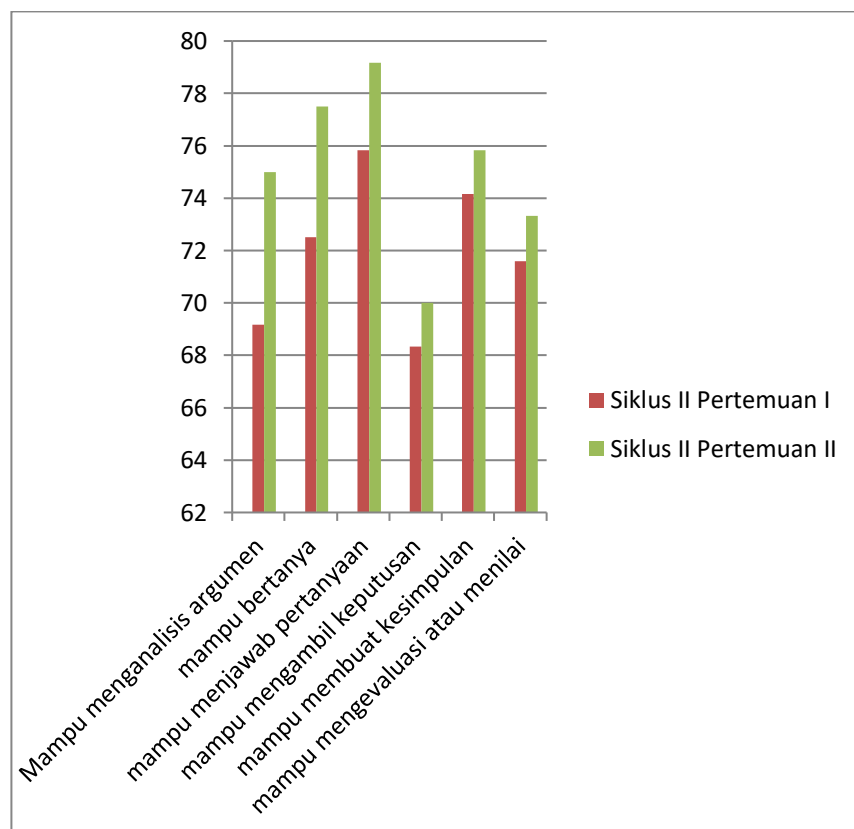
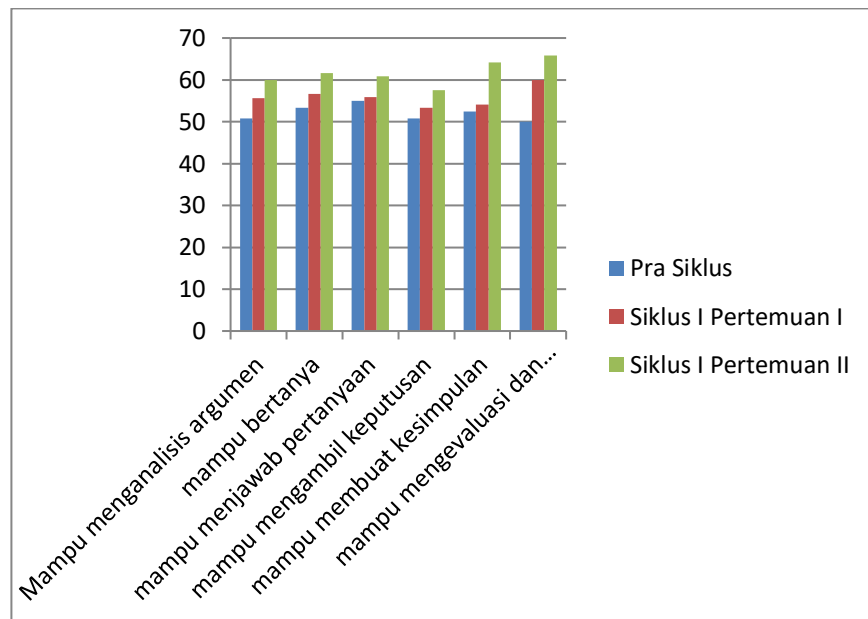
Tabel 4. 11
Persentase Nilai Indikator Kemampuan berpikir kritis pada
Pra Siklus, siklus II pertemuan I dan I

No	Indikator Kemampuan Berpikir Kritis	Persentase Indikator		
		Pra Siklus	Pertemuan I	Pertemuan II
1	Mampu menganalisis argument	50.83%	55.68%	60.00%
2	Mampu bertanya	53.33%	56.66%	61.66%
3	Mampu menjawab pertanyaan	55.00%	55.83%	60.83%
4	Mampu mengambil keputusan	50.83%	53.33%	57.50%
5	Mampu membuat kesimpulan	52.50%	54.16%	64.16%
6	Mampu mengvaluasi dan menilai	50.00%	60.00%	65,83%

Tabel 4. 12
Persentase Nilai Indikator
Kemampuan berpikir kritis pada siklus II pertemuan I dan II

No	Indikator Kemampuan Berpikir Kritis	Persentase Indikator	
		Pertemuan I	Pertemuan II
1	Mampu menganalisis argument	69.16%	75.00%
2	Mampu bertanya	72.50%	77.50%
3	Mampu menjawab pertanyaan	75.83%	79.16%
4	Mampu mengambil keputusan	68.33%	70.00%
5	Mampu membuat kesimpulan	74.16%	75.83%
6	Mampu mengvaluasi dan menilai	71.60%	73.33%

Peningkatan nilai persentase indikator kemampuan berpikir kritis dapat dilihat pada diagram berikut ini:

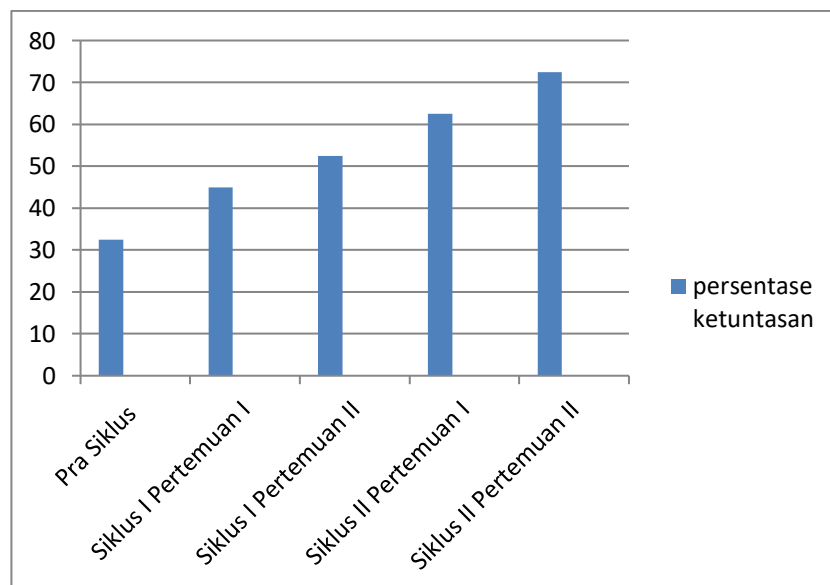


Gambar 4. 9
Diagram Persentase Nilai Indikator Kemampuan Berpikir Kritis pada Pra siklus, siklus I dan Siklus II

Tabel 4.13
Nilai Persentase ketuntasan Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Kategori	Pra Siklus	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
Nilai Rata-rata Kelas	62.87	63.62	69.25	75.75	82.37
Persentase Ketuntasan Klasikal	32.5%	45%	52.5%	62.5%	72.50%

Peningkatan nilai persentase ketuntasan dapat dilihat melalui diagram berikut:



Gambar 4.10
Diagram Nilai Persentase ketuntasan pra siklus, siklus I dan Siklus II

Untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi sabar peneliti menerapkan model *Problem Based Learning*. model *Problem Based Learning* berlandaskan pada psikologi kognitif, sehingga focus pengajaran tidak begitu banyak pada apa yang sedang dilakukan siswa,

melainkan kepada apa yang sedang dipikirkan siswa saat melakukan kegiatan itu, pada *Problem Based Learning* guru pembimbing dan fasilitator sehingga siswa belajar dan memecahkan masalah sendiri, untuk mendorong siswa terlibat dalam tugas yang berorientasi pada masalah. Pandangan *konstruktivisme* menyatakan bahwa siswa dalam segala usianya secara aktif terlibat dalam proses perolehan informasi dan membangun pengetahuannya sendiri.

Berdasarkan analisis dan persentase ketuntasan diketahui bahwa ada peningkatan kemampuan berpikir kritis dengan model *Problem Based Learning* pada pokok bahasan sabar. Hal ini disebabkan adanya upaya perbaikan setiap siklus. Dimana pada siklus pertama dan kedua ada perubahan yaitu dengan membentuk kelompok agar ide/pikiran mereka lebih terangsang dan dapat berbagi ide dalam memecahkan masalah tersebut. Kemudian, pada *Problem Based Learning* ini guru harus bisa meningkatkan semangat dalam mengerjakan tes kemampuan berpikir kritis dengan memberikan *reward* atau penghargaan agar siswa termotivasi untuk mengerjakannya.

C. Keterbatasan Penelitian

Selama penelitian terdapat beberapa keterbatasan yang dialami oleh peneliti selama berada di lapangan antara lain:

1. Adanya keterbatasan waktu pembelajaran, hal ini mengakibatkan pelaksanaan mengerjakan suatu tes untuk pemecahan masalah menjadi terbatas sehingga guru kurang maksimal mengerjakannya.

2. Hasil penelitian ini hanya terbatas pada kemampuan berpikir kritis, dilihat dari hasil indikator kemampuan berpikir kritis ada enam yaitu:
Mampu menganalisis argument, mampu bertanya, mampu menjawab pertanyaan, mampu mengambil keputusan, mampu membuat kesimpulan dan mampu mengevaluasi atau menilai.
3. Adanya kesulitan dalam membimbing siswa saat menyelesaikan pemecahan masalah yang diberikan sesuai indikator kemampuan berpikir kritis.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, maka peneliti menyimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi sabar kelas VIII-A MTs PP Al-Washliyah Tanjung Haloban.

Hal ini dapat dilihat dari data hasil nilai rata-rata kelas siswa dari sebelum tindakan 62.87, pada siklus I pertemuan I dengan nilai rata-rata 63.62 dan jumlah siswa yang tuntas 18 siswa, pada siklus I pertemuan II nilai rata-rata siswa 69.25 dengan jumlah siswa yang tuntas 21, pada siklus II pertemuan I nilai rata-rata 75.75 dengan jumlah siswa yang tuntas 25 siswa dan pada siklus II pertemuan II nilai rata-rata 82.37 dengan jumlah siswa yang tuntas 29 siswa. jumlah persentase siswa yang tuntas sebelum tindakan adalah 32.5%, pada siklus I pertemuan I bertambah menjadi 45%, kemudian pada siklus I pertemuan II 52.5%, pada siklus II pertemuan I 62.5% dan pada siklus II pertemuan II 72.50 %.

B. SARAN

Dari kesimpulan yang ditarik melalui hasil penelitian ini, maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah

Agar lebih memperhatikan kinerja para guru dalam proses pembelajaran dikelas dan mendukung metode yang digunakan guru dalam

proses pembelajaran tersebut dengan menyediakan sarana prasarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran.

2. Bagi guru Akidah Akhlak

Agar guru Akidah Akhlak menggunakan model *Problem Based Learning* konsisten mengikuti prosedur pelaksanaan pembelajaran *Problem Based Learning*, dengan menggunakan media, memodifikasi kegiatan belajar antara lain dengan cara pemberian motivasi dan penghargaan/*reward* kepada siswa, pelaksanaan observasi lapangan, sehingga siswa termotivasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran.

3. Bagi siswa

Agar menghayati dan menerapkan model *Problem Based Learning*, karena dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa . selain itu, agar siswa mampu meningkatkan motivasi belajar dan senantiasa mengambil manfaat dalam setiap pengalaman belajarnya. Agar siswa lebih mampu dalam mengerjakan soal berbentuk masalah.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang judul skripsinya hampir bersamaan dengan penelitian ini diharapkan lebih memperhatikan langkah-langkah pelaksanaan *Problem Based Learning* juga memperhatikan indikator berpikir kritis dan pemilihan tingkat sekolah yang akan diteliti agar dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, Muslich & Sri Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Surabaya: Airlangga University Press, 2017.
- Ash Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi, *Al Islam 1*, Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 1998.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan peserta didik*, Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA, 2016.
- Faradillah, Ayu dkk., *Evaluasi Proses dan Hasil Belajar Matematika dengan Diskusi dan Simulasi*, Jakarta Selatan: Uhamka Press, 2020.
- Fauzan, dkk., *Microteaching di SD/MI*, Jakarta: KENCANA, 2020.
- Firdaus, Aulia dkk., Kemampuan Berpikir kritis Siswa pada Materi Barisan dan Deret Berdasarkan Gaya Berpikir, *Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 2019.
- Hendriani, Heris & Utari Soemarno, *penilaian pembelajaran Matematika*, Bandung: PT Refika Aditama, 2016.
- Hikmah, Asabah Nurul & Partono, “Ikhtiar Jasmani dan Rohani Seorang Muslim Menghadapi Wabah Covid-19”, *Jurnal Pendidikan Islam*, 2020.
- Insani, Sri Ulfa, Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Pembelajaran Matematika dengan Model *Discovery Learning* pada Siswa Kelas X MAN 1 Kampar, *Jurnal Pendidikan dan Matematika*, 2020.
- Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: Media Persada, 2017.

Kadir, dkk., *Pembelajaran Matematika dalam Era Revolusi Industri 4.0*, Kendari: Universitas Halu Oleo Press, 2019.

Khansa, Rizal dkk., “Identifikasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP Pada Materi Hukum Netwon”, *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 2019.

Komaruddin & Yooke Tjuparmah S. Komaruddin, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.

Lubis, Maulana Arafat, *Pembelajaran PPkn di SD/MI*, Medan: Alfabet, 2018.

Lubis, Maulana Arafat & Nashran Azizan, “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika di SMP Muhammadiyah 07 Medan Perjuangan Tahun Pelajaran 2018/2019”, *Logaritma Jurnal Ilmu-ilmu Pendidikan dan Sains*, 2018.

Malinda, *PTK Guru Matematika Penerapan Metode Kooperatif Model Investigation (IG) Pada Kelas Matematika Pokok Persamaan Lingkaran*, Jakarta: Malinda, 2019.

Mohamad Surya, *Strategi Kognitif dalam Proses Pembelajaran*, Bandung: ALFABETA, 2015.

Miskahuddin, “Konsep sabar dalam perspektif Al-Quran”, *Jurnal Ilmiah Al-Mu’ashirah: Media Kajian Al-Quran dan Al-Hadis Multi Perspektif*, 2020.

Muchtar, Achmad Dahlan & Aisyah Suryani, “Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud (Telaah Pemikiran atas Kemendikbud)”, *Jurnal Pendidikan*, 2019.

Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, Banjar Masin: Agvenda, 2012.

Ngalimun, dkk., *Strategi Dan Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016.

Nuryanti, Lilis dkk., Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP, *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2018.

Nurjannah, Septi dkk., Analisis Metode Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Pemahaman dan Karakter Peserta Didik, *Jurnal Of Education, Psychology counseling*, 2020.

Payadnaya, Putu Ade Andre & Gusti Agung Ngurah Trisna Jayantika, *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik dengan SPSS*, Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018.

Rachmantika, Arfika Riestyan & Wardono, Peran Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Matematika dengan Pemecahan Masalah, *Jurnal PRISMA*, 2019.

Rahmania, Farra Anisa dkk., Hubungan Syukur dan Sabar terhadap Kesejahteraan Subjektif pada Remaja, *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 2019.

Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK Dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Citapustaka Media, 2016.

Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2016.

Rangkuti, Ahmad Nizar & Fitriani., Pengaruh Pendekatan Pembelajaran PBL dan PJBL terhadap Kemampuan Matematis Mahasiswa pada Mata Kuliah Statistik, *Jurnal Ta'dib*, 2019.

Rianto, Slamet Rianto & Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.

Rustiyarso & Tri Wijaya, *Panduan dan Aplikasi Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Noktah, 2020.

Setiana, Dafid Slamet dkk., “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Ditinjau dari Aspek Overview”, *Jurnal Kajian Pendidikan Matematika*, 2020.

Shoimin, Aris, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum*, Malang: Ar-Ruzz Media, 2014.

Siregar, Nur Fauziah, “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap *Higher Order Thinking Skills* Siswa SMP”. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran MIPA*, 2022.

Sitorus, Masganti, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, Medan: IAIN Press, 2011.

Sudi, Suriani dkk., “Tawakal sebagai elemen kecerdasan spiritual menurut perspektif hadis”, *Jurnal Pengajian Islam*, 2019.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Jakarta: Balai Pustaka, 1998.

Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.

Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2005.

Widiyanto, Agus Mikha, *Statistik Terapan*, Jakarta: PT. ELex Media Komputindo, 2013.

Yusuf, *Menjaga Nama Islam*, Bandung: Penerbit Pustaka, 1989.

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (Sesuai KMA 183 2019)

Sekolah : MTs PP Al-Washliyah Tanjung Haloban		Kelas/Semester : VIII (Delapan)/Ganjil	P1
Mata Pelajaran: Akidah Akhlak		Alokasi Waktu : 4 x 40 menit (2 x Pertemuan)	
Materi Pokok	:	MEMBIASAKAN AKHLAK TERPUJI (SABAR)	
Sub-Materi	:	Pengertian sabar, dalil naqli perintah sabar, bentuk dan perilaku sabar	
Kompetensi Dasar	:	Menjelaskan tentang sabar	

Alat dan Media Pembelajaran			
Alat	:	Spidol, papan tulis dan Lks	Sumber belajar : Mushaf Al-Qur'an dan terjemahannya Buku Guru, Siswa dan sumber internet
Media Pembelajaran	:	Pendekatan: Scientific Learning Model Pembelajaran: PBL	

INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI		
3.3.1 Menunjukkan dalil naqli tentang sabar 3.3.2 Mengidentifikasi contoh perilaku seseorang yang memiliki akhlaq terpuji 3.3.3 menjelaskan dampak positif memiliki akhlaq terpuji sabar 4.3.1 Menyajikan contoh perilaku akhlaq terpuji sabar		
TUJUAN PEMBELAJARAN		
1. Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah swt.; 2. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial sebagai , manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam Shirat, Surga dan Neraka)		
PENDAHULUAN (5 Menit)		
❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembukaan dengan berdoa untuk memulai pembelajaran ❖ Memeriksa kehadiran siswa sebagai sikap disiplin ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.		
INTI (30 Menit)		
KEGIATAN INTI	Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Membiaskan Akhlak Terpuji (sabar)</i>
	Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Sabar</i>
	Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai: 1. banyak orang beranggapan bahwa “kesabaran artinya tidak marah ketika kita berhak marah! Berikan tanggapan anda tentang pernyataan tersebut!

	Communication	Secara bergantian masing-masing kelompok mempresentasikan hasilnya dan kelompok lainnya memperhatikan/menyimak dan memberikan tanggapan
	Creativity	Masing-masing kelompok menggali tentang materi akidah akhlak. Kemudian guru memberikan post tes kepada siswa setelah pembelajaran.
PENUTUP (5 Menit)		
<ul style="list-style-type: none"> • Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. Peserta didik yang selesai mengerjakan proyek dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian proyek. • Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik. 		
PENILAIAN		
Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian		

Lampiran 2

SABAR

1. Pengertian Sabar

Sabar merupakan sebuah istilah yang berasal dari bahasa Arab صبر yang berarti menahan, mencegah dan tabah.

Sedangkan dari segi istilahnya, sabar adalah menahan diri dari sifat kegundahan dan rasa emosi, kemudia menahan lisan dari keluh kesah serta menahan anggota tubuh dari perbuatan yang tidak terarah. Jadi sabar disini adalah suatu kekuatan, daya positif yang mendorong jiwa untuk menunaikan suatu kewajiban. Disamping itu pula bahwa sabar adalah suatu kekuatan yang menghalangi seseorang untuk melakukan kejahatan.

Orang yang sabar akan tahan menerima hal-hal yang tidak disenangi atau tidak mengenakan dengan ridha dan menyerahkan diri kepada Allah SWT. Sabar merupakan salah satu kunci untuk meraih kebahagiaan dan ketenangan hidup.

2. Dalil Naqli Perintah Sabar

يَبْنِيْ اَقِمِ الصَّلَاةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ

ذٰلِكَ مِنْ عَزَمِ الْاُمُوْر ﴿١٧﴾

17. Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ



200. Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu beruntung.

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ

وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ ۝ الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ

رَاجِعُونَ ۝

155. Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar.

156. (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: "Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun"[101].

[101] Artinya: Sesungguhnya Kami adalah milik Allah dan kepada-Nya-lah Kami kembali. kalimat ini dinamakan kalimat istirjaa (pernyataan kembali kepada Allah). Disunatkan menyebutnya waktu ditimpa marabahaya baik besar maupun kecil.

وَأَنَّ عَاقِبَتُكُمْ فَعَاقِبَةُ مِثْلٍ مَا عُوْقِبْتُمْ بِهِ ۖ وَلَئِن صَبَرْتُمْ لَهُوَ خَيْرٌ لِّلصَّابِرِينَ

وَأَصْبِرْ وَمَا صَبْرُكَ إِلَّا بِاللَّهِ ۚ وَلَا تَحْزَنْ عَلَيْهِمْ وَلَا تَكُ فِي ضَيْقٍ مِّمَّا

يَمْكُرُونَ ۝

126. Dan jika kamu memberikan balasan, Maka balaslah dengan Balasan yang sama dengan siksaan yang ditimpakan kepadamu[846]. akan tetapi jika kamu bersabar, Sesungguhnya Itulah yang lebih baik bagi orang-orang yang sabar.

127. Bersabarlah (hai Muhammad) dan Tiadalah kesabaranmu itu melainkan dengan pertolongan Allah dan janganlah kamu bersedih hati terhadap (kekafiran) mereka dan janganlah kamu bersempit dada terhadap apa yang mereka tipu dayakan.

[846] Maksudnya pembalasan yang dijatuhkan atas mereka janganlah melebihi dari siksaan yang ditimpakan atas kita.

3. Bentuk dan Ciri-ciri Perilaku Sabar

Menurut Imam Al-Ghazali sabar dibagi menjadi tiga macam, yakni:

- 1) Sabar dalam taat kepada Allah SWT.
- 2) Sabar dalam menghindari maksiat.
- 3) Sabar saat menghadapi ujian atau musibah dari Allah SWT.

Adapun cirri-ciri perilaku sabarantara lain:

- 1) Memiliki emosi yang stabil dan tidak mudah terpengaruh oleh keadaan dan lingkungan.
- 2) Tidak marah dan tidak membalas bila didzalimi orang lain.
- 3) Tidak mau menyakiti orang lain.
- 4) Memiliki tutur kata dan budi pekerti yang baik.
- 5) Selalu menghormati orang lain, baik dalam perkataan maupun perbuatan.

Lampiran 3

TES KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA (IKHTIAR)

SIKLUS I PERTEMUAN 1

A. Data

Nama :

Kelas :

B. Petunjuk

1. Mulailah dengan membaca basmallah
2. Tulislah nama dan kelas di tempat yang sudah disediakan
3. Bacalah dan jawab setiap soal dengan teliti
4. Jawablah pertanyaan pada lembar jawaban yang tersedia
5. Pahami setiap soal dan selesaikan soal dibawah ini
6. Jika mengalami kesulitan tanyakan kepada guru

C. PERTANYAAN

1. Kenapa seorang muslim harus senantiasa berikhtiar?
2. Apa penyebabnya jika kita tidak berikhtiar dalam kehidupan sehari-hari?
3. Salah satu dampak positif dari membiasakan perilaku ikhtiar ialah menumnuhkan harapan baru dalam hidup. Namun, bukankah kita dilarang untuk berharap?jelaskan!
4. Apa yang harus kita lakukan agar senantiasa dapat menerapkan sifat ikhtiar dalam kehidupan sehari-hari?
5. Analisis cerita berikut ini lalu buat kesimpulannya
Hasna adalah seorang pelajar yang akan mengikuti sebuah lomba karya sastra berupa cerpen di sekolahnya, ia yakin bahwa ia akan mampu membawa menyelesaikan perlombaannya nanti dengan hasil yang insyaAllah memuaskan. Karena itulah, ia senantiasa berikhtiar dengan

mengarang dan menulis banyak cerpen dirumahnya, tentu dengan berbagai genre. Saat perlombaan tiba, ia pun mengarang dan menulis cerpennya dengan lancar sampai perlombaan berakhir. Apapun hasil yang ia dapatkan, ia serahkan semua kepada Allah. yang terpenting adalah, ia telah berusaha sejauh ini.

LEMBAR

JAWABAN.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Lampiran 4

Jawaban Hasil Tes Siklus I Pertemuan I

1. Apa saja kelakuan orang yang benar-benar menyetuh batas kesabaranmu?

Jawab : saya lagi nyetir motor / kereta pulang kampus waktu itu ketemu sama ibu-ibu di jalan. dia nyalaain lampu ke kanan, otomatis saya ambil rada arah kiri. Lah ibu itu belok kiri dan motor saya jadi nabrak kereta ibu itu. ibu itu marah-marah dan bilang "saya ngasih lampu sen kekanan biar kamu belok kanan karena saya mau belok kiri". Dan disitu saya marah sebentar karena saya kesel. disitu saya tidak mau marah-lama-lama karena orang tua.

2. Bagaimana sifat sabar yang harus dilakukan dalam dunia pendidikan?

Jawab : - tumbuhkan kesadaran bahwa setiap siswa itu unik dan istimewa.
- Berpikir positif
- Luruskan niat
- Biasakan melakukan refleksi dan evaluasi.

3. seberapa sabarkah guru yang mendidikmu selama ini?

Jawab : seorang guru yang mendidik saya begitu sangat sabar dalam mendidik

muridnya. menjadi seorang guru itu pekerjaan yang paling membutuhkan kesabaran, tidak hanya kesabaran, ketekunan dan keikhlasan juga dibutuhkan sebab pekerjaan ini tidak hanya mengajar tetapi sebuah pengabdian.

4. Disaat ditimpa suatu musibah, kenapa kita harus berperilaku sabar dalam menjalankannya?

Jawab : Karena ketika seseorang yang mendapatkan musibah dapat menghadapinya dengan ikhlas dan sabar, maka Allah akan menaikkan keimanannya dan menyediakan pahala baginya menjadi salah satu keutamaan sabar. Allah tidak akan pernah memberikan cobaan yg berat di luar batas kemampuan hambanya.

5. Apa yang akan terjadi jika kita tidak memiliki sifat sabar?

Jawab: Akibatnya seseorang akan susah untuk mengatur emosinya dan mudah untuk menjadi marah, kesal, dan frustrasi.

Lampiran 5

Hasil Tes Kemampuan Awal

NO	NAMA SISWA	NILAI	KETUNTASAN
1	A.Z	60	Tidak Tuntas
2	A	70	Tidak Tuntas
3	A.S	70	Tidak Tuntas
4	A.	70	Tidak Tuntas
5	A.	60	Tidak Tuntas
6	C.Y	75	Tuntas
7	D.N	70	Tidak Tuntas
8	D.	75	Tuntas
9	D.R	70	Tidak Tuntas
10	E.N	75	Tuntas
11	F	60	Tidak Tuntas
12	F.R	75	Tuntas
13	F.R	65	Tidak Tuntas
14	N.H	50	Tidak Tuntas
15	H.N.F	40	Tidak Tuntas
16	H.P	75	Tuntas
17	H	45	Tidak Tuntas
18	J	75	Tuntas
19	K.A	50	Tidak Tuntas

20	M.I	55	Tidak Tuntas
21	M.H	75	Tuntas
22	M.Z	40	Tidak Tuntas
23	M	75	Tuntas
24	M.A	45	Tidak Tuntas
25	N.S	40	Tidak Tuntas
26	N.S	80	Tuntas
27	N.F	50	Tidak Tuntas
28	P.N	55	Tidak Tuntas
29	R.S	75	Tuntas
30	R.T	40	Tidak Tuntas
31	R.I	75	Tuntas
32	R.A	32	Tidak Tuntas
33	R.A	50	Tidak Tuntas
34	R.R	75	Tuntas
35	R.S	60	Tidak Tuntas
36	S.A	65	Tidak Tuntas
37	S.A	65	Tidak Tuntas
38	S	70	Tidak Tuntas
39	S.W	75	Tuntas
40	Z.A	70	Tidak Tuntas
JUMLAH		2515	

RATA-RATA KELAS	62.87
JUMLAH SISWA YANG TUNTAS	13 SISWA (32.5%)
JUMLAH SISWA YANG TIDAK TUNTAS	27 SISWA (67.5%)
KETUNTASAN KLASIKAL	32.5%

Lampiran 6

Hasil Tes Siklus I Pertemuan I

NO	NAMA	NILAI	KETUNTASAN
1	A.Z	60	Tidak Tuntas
2	A	80	Tuntas
3	A.S	65	Tidak Tuntas
4	A.	75	Tuntas
5	A.	50	Tidak Tuntas
6	C.Y	50	Tidak Tuntas
7	D.N	80	Tuntas
8	D.	55	Tidak Tuntas
9	D.R	75	Tuntas
10	E.N	60	Tidak Tuntas
11	F	75	Tuntas
12	F.R	80	Tuntas
13	F.R	60	Tidak Tuntas
14	N.H	80	Tuntas
15	H.N.F	65	Tidak Tuntas
16	H.P	60	Tidak Tuntas
17	H	85	Tuntas
18	J	60	Tidak Tuntas

19	K.A	80	Tuntas
20	M.I	75	Tuntas
21	M.H	50	Tidak Tuntas
22	M.Z	80	Tuntas
23	M	55	Tidak Tuntas
24	M.A	75	Tuntas
25	N.S	50	Tidak Tuntas
26	N.S	75	Tuntas
27	N.F	45	Tidak Tuntas
28	P.N	85	Tuntas
29	R.S	50	Tidak Tuntas
30	R.T	75	Tuntas
31	R.I	40	Tidak Tuntas
32	R.A	75	Tuntas
33	R.A	30	Tidak Tuntas
34	R.R	40	Tidak Tuntas
35	R.S	40	Tidak Tuntas
36	S.A	80	Tuntas
37	S.A	50	Tidak Tuntas
38	S	75	Tidak Tuntas
39	S.W	50	Tidak Tuntas
40	Z.A	55	Tidak Tuntas

JUMLAH	2545
RATA-RATA KELAS	63.63
JUMLAH SISWA YANG TUNTAS	18 SISWA (45%)
JUMLAH SISWA YANG TIDAK TUNTAS	22 SISWA (55%)
KETUNTASAN KLASIKAL	45%

Lampiran 7

TES KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA (SABAR)

SIKLUS I PERTEMUAN II

D. Data

Nama :

Kelas :

E. Petunjuk

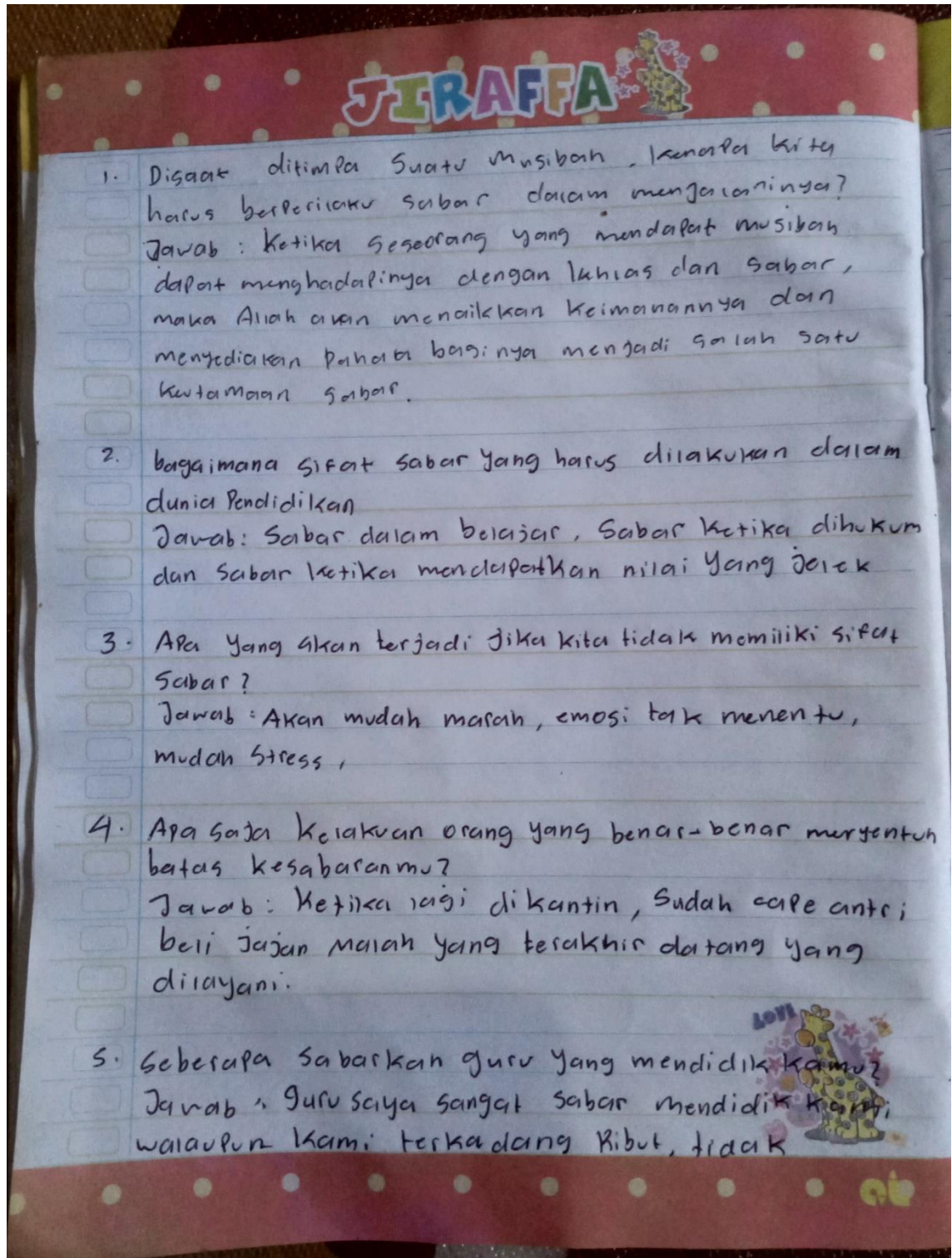
7. Mulailah dengan membaca basmallah
8. Tulislah nama dan kelas di tempat yang sudah disediakan
9. Bacalah dan jawab setiap soal dengan teliti
10. Jawablah pertanyaan pada lembar jawaban yang tersedia
11. Pahami setiap soal dan selesaikan soal dibawah ini
12. Jika mengalami kesulitan tanyakan kepada guru

F. PERTANYAAN

1. Disaat ditimpa suatu musibah, kenapa kita harus berperilaku sabar dalam menjalaninya?
2. Bagaimana sifat sabar yang harus dilakukan dalam dunia pendidikan?
3. Apa yang akan terjadi jika kita tidak memiliki sifat sabar?
4. Apa saja kelakuan orang yang benar-benar menyentuh batas kesabaranmu?
5. Seberapa sabarkah guru yang mendidikmu selama ini?

Lampiran 8

Hasil Belajar Siklus I pertemuan II



THREE FRIENDS

☐ mengerjakan PR, kadang bolos, namun guru
☐ kami tetap sabar mengajari kami, mendidik
☐ kami. terkadang guru kami marah. tapi marah-
☐ nya karena sayang kepada kami.



Lampiran 9

Hasil Tes Siklus I Pertemuan II

NO	NAMA	NILAI	KETUNTASAN
1	A.Z	60	Tidak Tuntas
2	A	70	Tidak Tuntas
3	A.S	75	Tuntas
4	A.	60	Tidak Tuntas
5	A.	75	Tuntas
6	C.Y	60	Tidak Tuntas
7	D.N	60	Tidak Tuntas
8	D.	75	Tuntas
9	D.R	60	Tidak Tuntas
10	E.N	75	Tuntas
11	F	60	Tidak Tuntas
12	F.R	80	Tuntas
13	F.R	75	Tuntas
14	N.H	75	Tuntas
15	H.N.F	75	Tuntas
16	H.P	80	Tuntas
17	H	85	Tuntas
18	J	75	Tuntas
19	K.A	75	Tuntas

20	M.I	60	Tidak Tuntas
21	M.H	75	Tuntas
22	M.Z	60	Tidak Tuntas
23	M	80	Tuntas
24	M.A	60	Tidak Tuntas
25	N.S	80	Tuntas
26	N.S	60	Tidak Tuntas
27	N.F	75	Tuntas
28	P.N	80	Tuntas
29	R.S	75	Tuntas
30	R.T	65	Tidak Tuntas
31	R.I	60	Tidak Tuntas
32	R.A	60	Tidak Tuntas
33	R.A	60	Tidak Tuntas
34	R.R	60	Tidak Tuntas
35	R.S	75	Tuntas
36	S.A	60	Tidak Tuntas
37	S.A	60	Tidak Tuntas
38	S	75	Tuntas
39	S.W	65	Tidak Tuntas
40	Z.A	75	Tuntas
JUMLAH		2770	

RATA-RATA KELAS	69.25%
JUMLAH SISWA YANG TUNTAS	21 SISWA (52.50%)
JUMLAH SISWA YANG TIDAK TUNTAS	19 SISWA (47.50%)
KETUNTASAN KLASIKAL	52.50%

Lampiran 10

LEMBAR OBSERVASI KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA

SIKLUS I

Nama Sekolah : MTs PP Al-Washliyah Tanjung Haloban

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak

Kelas/Semester : VIII/I

Petunjuk : Beri tanda (√) pada kolom sesuai dengan pengamatan

No	Indikator	Nilai				
		1	2	3	4	5
1.	Mampu menganalisis argument					
2.	Mampu bertanya					
3.	Mampu menjawab pertanyaan					
4.	Mampu mengambil keputusan					
5.	Mampu membuat kesimpulan					
6.	Mampu mengevaluasi atau menilai					
Jumlah						
Jumlah Total						

Keterangan:

1 = Sangat Kurang

2 = Kurang

3 = Cukup

4 = Baik

5 = Sangat Baik

Tanjung Haloban, Agustus 2022

ADE RAHMA ANNISA
NIM 18 201 00100

Lampiran 11

Pra Siklus

NO	NAMA	X1	X2	X3	X4	X5	X6
1	RESPON		1	2	3	1	1
2	RESPON		1	2	2	1	1
3	RESPON		2	2	2	1	2
4	RESPON		2	2	1	1	1
5	RESPON		1	2	2	2	2
6	RESPON		1	2	4	1	1
7	RESPON		1	1	3	1	1
8	RESPON		1	2	2	2	1
9	RESPON		1	1	1	1	1
10	RESPON		1	1	2	2	2
11	RESPON		2	2	1	1	1
12	RESPON		3	1	2	2	1
13	RESPON		2	1	1	2	1
14	RESPON		1	3	2	1	2
15	RESPON		1	2	1	2	3
16	RESPON		1	1	2	3	2
17	RESPON		2	3	1	1	1
18	RESPON		3	3	2	2	1
19	RESPON		2	1	1	3	2
20	RESPON		1	1	2	1	3
21	RESPON		2	1	1	1	1
22	RESPON		1	1	1	1	1
23	RESPON		1	1	2	1	1
24	RESPON		4	2	3	1	1
25	RESPON		2	1	2	2	1
26	RESPON		1	2	1	2	3
27	RESPON		1	1	1	2	2
28	RESPON		1	1	1	3	3
29	RESPON		1	3	1	1	2
30	RESPON		1	1	2	1	1
31	RESPON		2	2	2	1	2
32	RESPON		3	1	1	2	3
33	RESPON		1	1	1	2	2
34	RESPON		1	1	1	1	1
35	RESPON		3	2	2	3	3

36	RESPON	1	2	1	2	2	1
37	RESPON	1	2	2	1	1	2
38	RESPON	2	2	1	1	1	1
39	RESPON	1	1	2	1	1	1
40	RESPON	1	1	1	1	1	1
		61	64	66	61	63	58
	TOTAL	373					
	RATA-						
	RATA	1.525	1.6	1.65	1.525	1.575	1.45
	PERSEN	5.083%	5.333%	5.500%	5.083%	5.250%	5%
	JUMLAH	31.082%					
	RATA-						
	RATA	5.180%					

Lampiran 12

Siklus I Pertemuan I

No	Nama	x1	x2	x3	x4	x5	x6	
1	Responden		1	1	2	2	1	1
2	Responden		2	1	2	1	1	2
3	Responden		1	1	3	1	1	2
4	Responden		1	2	2	1	1	2
5	Responden		2	1	1	1	2	1
6	Responden		1	2	1	2	2	1
7	Responden		2	1	2	1	3	1
8	Responden		1	2	2	1	2	1
9	Responden		2	1	1	3	3	2
10	Responden		2	1	3	2	1	2
11	Responden		2	1	1	1	2	2
12	Responden		3	3	2	2	2	2
13	Responden		2	2	2	1	2	2
14	Responden		2	3	2	1	2	1
15	Responden		2	2	1	1	1	1
16	Responden		1	2	1	2	1	3
17	Responden		2	1	1	2	1	1
18	Responden		2	2	1	2	1	1
19	Responden		2	1	2	3	1	1
20	Responden		2	1	3	2	3	3
21	Responden		1	1	1	2	1	2
22	Responden		2	2	1	2	2	1
23	Responden		1	3	2	1	1	2
24	Responden		2	2	1	1	1	1
25	Responden		1	3	1	1	1	2
26	Responden		3	2	5	1	2	1
27	Responden		1	1	1	2	3	2
28	Responden		1	1	2	4	2	2
29	Responden		2	3	1	2	1	3
30	Responden		3	2	2	1	2	2
31	Responden		2	3	1	1	1	1
32	Responden		1	1	3	3	1	1
33	Responden		2	2	1	1	2	3
34	Responden		1	1	2	1	2	1
35	Responden		2	3	1	2	2	2
36	Responden		1	1	2	1	1	2
37	Responden		2	1	1	1	2	1

38	Responden	2	2	1	2	3	1
39	Responden	1	2	1	1	1	3
40	Responden	1	1	2	2	1	1
	Jumlah	67	68	67	64	65	66
	total	397					
	Rata-rata	1.675	1.7	1.675	1.6	1.625	1.65
	persen	5.583%	5.666%	5.583%	5.333000%	5.416%	6%
	jumlah	33.081%					
	Rata-rata	5.514%					

Lampiran 13

Siklus I Pertemuan II

NO	NAMA	X1	X2	X3	X4	X5	X6
1	Responden	2	2	2	2	2	3
2	Responden	2	1	2	1	2	3
3	Responden	1	3	3	2	1	1
4	Responden	2	1	2	2	3	1
5	Responden	2	2	3	1	2	3
6	Responden	2	2	2	2	1	2
7	Responden	2	3	4	2	2	1
8	Responden	1	2	3	2	2	2
9	Responden	1	2	3	1	1	3
10	Responden	2	1	2	3	2	1
11	Responden	2	2	1	2	3	3
12	Responden	1	2	2	1	2	1
13	Responden	1	2	2	2	2	1
14	Responden	2	1	1	2	1	1
15	Responden	1	2	1	2	2	1
16	Responden	2	4	2	1	1	2
17	Responden	2	2	2	1	2	2
18	Responden	1	1	1	3	2	1
19	Responden	1	2	2	2	3	3
20	Responden	1	3	1	1	2	2
21	Responden	2	3	1	2	2	2
22	Responden	2	2	1	1	2	1
23	Responden	3	1	2	3	2	2
24	Responden	2	2	3	2	2	1
25	Responden	1	2	1	1	2	2
26	Responden	1	1	1	1	4	1
27	Responden	1	1	3	2	2	2
28	Responden	1	3	2	1	2	3
29	Responden	1	1	1	3	2	3
30	Responden	3	3	1	3	2	1
31	Responden	2	1	1	2	3	2
32	Responden	3	2	2	3	2	3
33	Responden	3	2	1	2	1	2
34	Responden	3	2	1	1	2	3
35	Responden	3	1	1	2	1	2

36	Responden	1	1	3	1	2	2
37	Responden	3	1	1	2	1	3
38	Responden	3	1	2	2	2	3
39	Responden	1	1	2	3	1	3
40	Responden	2	3	2	3	2	1
	Jumlah	72	74	73	75	77	79
	total	450					
	Rata-rata	1.8	1.85	1.825	1.875	1.925	1.975
	Persen	6.000%	6.166%	6.083%	5.750%	6.416%	6.583%
	Jumlah	37.00%					
	Rata-rata	6.17%					

Lampiran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (Sesuai KMA 183 2019)

Sekolah : MTs PP Al-Washliyah Tanjung Haloban		Kelas/Semester : VIII (Delapan)/Ganjil	P1
Mata Pelajaran: AkidahAkhlaq		Alokasi Waktu : 4 x 40 menit (2 x Pertemuan)	
Materi Pokok	:	MEMBIASAKAN AKHLAK TERPUJI (SABAR)	
Sub-Materi	:	Pengertian sabar, dalil naqli perintah sabar, bentuk dan perilaku sabar	
KompetensiDasar	:	Menjelaskan tentang sabar	

Alat dan Media Pembelajaran			
Alat	:	Spidol, papan tulis dan Lks	Sumber belajar : Mushaf Al-Qur'an dan terjemahannya Buku Guru, Siswa dan sumber internet
Media Pembelajaran	:	Pendekatan: Scientific Learning Model Pembelajaran: PBL	

INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

- 3.3.1 Menunjukkan dalil naqli tentang sabar
- 3.3.2 Mengidentifikasi contoh perilaku seseorang yang memiliki akhlaq terpuji
- 3.3.3 menjelaskan dampak positif memiliki akhlaq terpuji sabar
- 4.3.1 Menyajikan contoh perilaku akhlaq terpuji sabar

TUJUAN PEMBELAJARAN

- Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah swt.;
- Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial sebagai , manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam Shirat, Surga dan Neraka)

PENDAHULUAN (5 Menit)

- ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembukaan dengan berdoa untuk memulai pembelajaran
- ❖ Memeriksa kehadiran siswa sebagai sikap disiplin
- ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

INTI (30 Menit)

KEGIATAN INTI	Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Membiasakan Akhlak Terpuji (sabar)</i>
	Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Sabar</i>
	Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai: 1. mengapa kita harus memiliki sifat sabar?

	Communication	Secara bergantian masing-masing kelompok mempresentasikan hasilnya dan kelompok lainnya memperhatikan/menyimak dan memberikan tanggapan
	Creativity	Masing-masing kelompok menggali tentang materi akidah akhlak. Kemudian guru memberikan post tes kepada siswa setelah pembelajaran.
PENUTUP (5 Menit)		
<ul style="list-style-type: none"> • Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. Peserta didik yang selesai mengerjakan proyek dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian proyek. • Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik. 		
PENILAIAN		
Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian		

Lampiran 15

4. Dampak Positif dalam membiasakan perilaku sabar

Untuk membiasakan diri berperilaku sabar, maka hal-hal berikut ini yang bisa dilakukan antara lain:

1. Selalu ingat bahwa marah tidak menyelesaikan masalah
2. Bergaul dengan teman-teman yang baik
3. Hati hati dalam bergaul dengan teman yang memiliki karakter mudah emosional.
4. Yakin bahwa orang yang sabar akan dekat dengan Allah SWT.

Adapun dampak positif apabila kita membiasakan perilaku sabar adalah:

1. Dapat membendung tipu daya setan, walaupun mereka punya kuasa atau kekuasaan yang besar.
2. Allah SWT. Menjamin kenikmatan dunia akhirat kepada orang-orang yang sabar.
3. Mendapat ampunan dan pahala yang besar dari Allah Swt.
4. Akan berhasil atau sukses dalam kehidupannya, baik kehidupan dunia maupun akhirat.

5. Contoh Perilaku Sabar

1. Sabar menghadapi musibah
2. Mendengarkan nasehat
3. Menahan hawa nafsu
4. Tidak membalas ejekan
5. Memaafkan orang lain
6. Berlaku baik kepada orang yang memusuhi
7. Berprasangka baik kepada Allah
8. Sabar menghadapi kelas ramai.

Lampiran 16

TES KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA (SABAR)

SIKLUS II PERTEMUAN 1

A. Data

Nama :

Kelas :

B. Petunjuk

1. Mulailah dengan membaca basmallah
2. Tulislah nama dan kelas di tempat yang sudah disediakan
3. Bacalah dan jawab setiap soal dengan teliti
4. Jawablah pertanyaan pada lembar jawaban yang tersedia
5. Pahami setiap soal dan selesaikan soal dibawah ini
6. Jika mengalami kesulitan tanyakan kepada guru

C. PERTANYAAN

1. Jika kesabaran ada batasnya, masih bisakah kita menyebutnya sabar?
2. Siapakah orang yang tersabar yang anda kenal? Apa yang membuat anda berpikir bahwa dia orang yang sabar?
3. Seberapa sabarkah kamu?
4. Apakah orang sabar sudah bahagia? Sampai sepanjang hidupnya dia selalu sabar?
5. Apa sabar itu ada batasnya?

LEMBAR

JAWABAN.....

.....

.....

.....

.....

.....
.....
.....

Lampiran 17

Hasil Jawaban Tes Siklus II Pertemuan I

NO. _____
DATE: _____

Pertanyaan ;

1. Jika kesabaran ada batasnya, Masih bisakah kita menyebutnya sabar?
2. Siapakah orang yang tersabar yang anda kenal? apa yang membuat anda berpikir bahwa dia orang yang sabar?
3. Seberapa Sabarkah kamu?
4. Apakah orang sabar sudah bahagia? Sampai seberapa hidupnya dia selalu sabar?
5. Apa sabar itu ada batasannya?

Jawaban ;

1. Pada hakikatnya sabar itu tidak memiliki batasan/tidak ada batasnya, sebenarnya manusia sendirilah yang membuat batasan tersebut. Batas kesabaran itu tidak berarti ketika diminta mengucapkan emosi, amarah, dan juga kontrol diri. Berusaha tetap tenang, nyaman dan menjaga kontrol diri saat menerima kenyataan pahit yang mendalam bukan berarti kalah ataupun lemah. Dan meskipun seandainya kesabaran itu memiliki batasan, maka hal tersebut tidak bisa kita katakan sebagai kesabaran.

NO.

DATE:

2. Orang yang tersabar yang saya kenal adalah baginda Nabi Muhammad SAW. Meskipun tidak mengalami ujian secara langsung tapi saya dapat mengalami ujian dari kisah-kisah / Riwayat hidup beliau. Yang membuat saya berakir bahwasanya Nabi Muhammad saw itu orang yang sabar adalah dengan membaca sejarah mengenai dakwah Nabi saw, yang mana beliau sempat, dihina, dicaci, bahkan dimaki, juga dilempari dengan kotoran binatang tetap sabar dan tersenyum tanpa membalas perbuatan tersebut.

3. Saya orangnya tidak tahan Sabaran.

4. Sebenarnya orang yang sabar sampai sepanjang hidupnya itu bukan / tidak merupakan orang yang sudah bahagia, dalam konteks ini orang yang sabar sepanjang hidupnya itu tidak akan berbahagia di dunia, melainkan dia akan berbahagia ketika sudah diakhirat dan dia akan memperoleh buah dari kesabarannya yang telah di-lakukan sepanjang hidupnya.

5. Ya, Sabar itu ada batasannya.

Lampiran 18

Hasil Tes Siklus II Pertemuan I

NO	NAMA	NILAI	KETUNTASAN
1	A.Z	90	Tuntas
2	A	95	Tuntas
3	A.S	80	Tuntas
4	A.	70	Tidak Tuntas
5	A.	70	Tidak Tuntas
6	C.Y	85	Tuntas
7	D.N	60	Tidak Tuntas
8	D.	90	Tuntas
9	D.R	65	Tidak Tuntas
10	E.N	95	Tuntas
11	F	60	Tidak Tuntas
12	F.R	60	Tidak Tuntas
13	F.R	80	Tuntas
14	N.H	70	Tidak Tuntas
15	H.N.F	70	Tidak Tuntas
16	H.P	80	Tuntas
17	H	70	Tidak Tuntas
18	J	85	Tuntas
19	K.A	80	Tuntas

20	M.I	80	Tuntas
21	M.H	65	Tidak Tuntas
22	M.Z	75	Tuntas
23	M	60	Tidak Tuntas
24	M.A	80	Tuntas
25	N.S	50	Tidak Tuntas
26	N.S	85	Tuntas
27	N.F	55	Tidak Tuntas
28	P.N	80	Tuntas
29	R.S	50	Tidak Tuntas
30	R.T	60	Tidak Tuntas
31	R.I	80	Tuntas
32	R.A	80	Tuntas
33	R.A	85	Tuntas
34	R.R	90	Tuntas
35	R.S	80	Tuntas
36	S.A	85	Tuntas
37	S.A	85	Tuntas
38	S	90	Tuntas
39	S.W	80	Tuntas
40	Z.A	80	Tuntas
JUMLAH		3030	

RATA-RATA KELAS	75.75%
JUMLAH SISWA YANG TUNTAS	25 SISWA (62.5%)
JUMLAH SISWA YANG TIDAK TUNTAS	15 SISWA (37.5%)
KETUNTASAN KLASIKAL	62.5%

Lampiran 19

Hasil Tes Siklus II Pertemuan II

NO	NAMA	NILAI	KETUNTASAN
1	A.Z	85	Tuntas
2	A	85	Tuntas
3	A.S	90	Tuntas
4	A.	70	Tidak Tuntas
5	A.	90	Tuntas
6	C.Y	70	Tidak Tuntas
7	D.N	80	Tuntas
8	D.	85	Tuntas
9	D.R	70	Tidak Tuntas
10	E.N	90	Tuntas
11	F	90	Tuntas
12	F.R	90	Tuntas

13	F.R	80	Tuntas
14	N.H	90	Tuntas
15	H.N.F	90	Tuntas
16	H.P	85	Tuntas
17	H	85	Tuntas
18	J	90	Tuntas
19	K.A	85	Tuntas
20	M.I	85	Tuntas
21	M.H	90	Tuntas
22	M.Z	90	Tuntas
23	M	90	Tuntas
24	M.A	70	Tidak Tuntas
25	N.S	95	Tuntas
26	N.S	70	Tidak Tuntas
27	N.F	80	Tuntas
28	P.N	90	Tuntas
29	R.S	85	Tuntas
30	R.T	85	Tuntas
31	R.I	90	Tuntas
32	R.A	65	Tidak Tuntas
33	R.A	70	Tidak Tuntas
34	R.R	70	Tidak Tuntas

35	R.S	90	Tuntas
36	S.A	65	Tidak Tuntas
37	S.A	70	Tidak Tuntas
38	S	90	Tuntas
39	S.W	70	Tidak Tuntas
40	Z.A	85	Tuntas
JUMLAH		3295	
RATA-RATA KELAS		82.37%	
JUMLAH SISWA YANG TUNTAS		29 SISWA (72.50%)	
JUMLAH SISWA YANG TIDAK TUNTAS		11 SISWA (27.50%)	
KETUNTASAN KLASIKAL		72.50%	

Lampiran 20

TES KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA (SABAR)

SIKLUS II PERTEMUAN 11

D. Data

Nama :

Kelas :

E. Petunjuk

1. Mulailah dengan membaca basmallah
2. Tulislah nama dan kelas di tempat yang sudah disediakan
3. Bacalah dan jawab setiap soal dengan teliti
4. Jawablah pertanyaan pada lembar jawaban yang tersedia
5. Pahami setiap soal dan selesaikan soal dibawah ini
6. Jika mengalami kesulitan tanyakan kepada guru

F. PERTANYAAN

1. Siapakah orang yang tersabar yang anda kenal? Apa yang membuat anda berpikir bahwa dia orang yang sabar?
2. Apakah orang sabar sudah bahagia? Sampai sepanjang hidupnya dia selalu sabar?
3. Apa sabar itu ada batasnya?
4. Jika kesabaran itu ada batasnya, masih bisakah kita menyebutnya sabar?
5. Seberapa sabarkah kamu?

LEMBAR

JAWABAN.....
.....
.....
.....

.....
.....
.....
.....

Lampiran 21

Hasil Jawaban Tes Siklus II Pertemuan I

NO. _____
DATE: _____

Pertanyaan ;

1. Jika kesabaran ada batasnya, masih bisakah kita menyebutnya sabar?
2. Siapakah orang yang tersabar yang anda kenal? apa yang membuat anda berpikir bahwa dia orang yang sabar?
3. Seberapa sabarkah kamu?
4. Apakah orang sabar sudah bahagia? sampai sepanjang hidupnya dia selalu sabar?
5. Apa sabar itu ada batasannya?

Jawaban ;

1. Pada hakikatnya sabar itu tidak memiliki batasan/tidak ada batasnya, sebenarnya manusia sendirilah yang membuat batasan tersebut. Batas kesabaran itu tidak berarti ketika diminta menahan emosi, amarah, dan juga kontrol diri. Berusaha tetap tenang, nyaman dan menjaga kontrol diri saat menerima kenyataan pahit yang mendalam bukan berarti kalah ataupun lemah. Dan meskipun seandainya kesabaran itu memiliki batasan, maka hal tersebut tidak bisa kita katakan sebagai kesabaran.

NO.

DATE:

2. Orang yang tersabar yang saya kenal adalah baginda Nabi Muhammad SAW. Meskipun tidak mengalami ujian secara langsung tapi saya dapat mengalami ujian dari kisah-kisah / Riwat hidup beliau. Yang membuat saya berakir bahasanya Nabi Muhammad saw itu orang yang sabar adalah dengan membaca sejarah mengenai dakwah Nabi saw, yang mana beliau sempat, dihina, dicaci, bahkan dimaki, juga dilempari dengan kotoran binatang tetap sabar dan tersenyum tanpa membalas perbuatan tersebut.

3. Saya orangnya tidak tahan Sabaran.

4. Sebenarnya orang yang sabar sampai sepanjang hidupnya itu bukan / tidak merupakan orang yang sudah bahagia, dalam konteks ini orang yang sabar sepanjang hidupnya itu tidak akan berbahagia di dunia, melainkan dia akan berbahagia ketika sudah diakhirat dan dia akan memperoleh buah dari kesabarannya yang telah di-lakukan sepanjang hidupnya.

5. Ya, Sabar itu ada batasannya.

Lampiran 22

LEMBAR OBSERVASI KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA

SIKLUS II

Nama Sekolah : MTs PP Al-Washliyah Tanjung Haloban

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak

Kelas/Semester : VIII/I

Petunjuk : Beri tanda (√) pada kolom sesuai dengan pengamatan

No	Indikator	Nilai				
		1	2	3	4	5
1.	Mampu menganalisis argument					
2.	Mampu bertanya					
3.	Mampu menjawab pertanyaan					
4.	Mampu mengambil keputusan					
5.	Mampu membuat kesimpulan					
6.	Mampu mengevaluasi atau menilai					
Jumlah						
Jumlah Total						

Keterangan:

1 = Sangat Kurang

2 = Kurang

3 = Cukup

4 = Baik

5 = Sangat Baik

Tanjung Haloban, Agustus 2022

ADE RAHMA ANNISA
NIM 18 201 00100

Lampiran 23

Siklus II Pertemuan II

Lampiran 23

SIKLUS II PERTEMUAN I

NO	NAMA	X1	X2	X3	X4	X5	X6	
1	Responden		2	2	5	2	2	3
2	Responden		2	1	4	2	3	3
3	Responden		1	3	3	3	1	1
4	Responden		2	1	4	2	3	1
5	Responden		2	2	3	3	2	3
6	Responden		2	2	4	2	1	2
7	Responden		2	3	4	2	2	1
8	Responden		1	2	3	2	3	2
9	Responden		1	2	3	3	1	3
10	Responden		2	1	2	3	2	1
11	Responden		3	2	1	2	3	3
12	Responden		5	2	2	1	2	1
13	Responden		4	2	2	2	2	3
14	Responden		2	1	1	2	1	2
15	Responden		2	2	1	2	2	1
16	Responden		2	4	2	3	1	2
17	Responden		2	2	2	2	2	2
18	Responden		2	3	1	3	2	3
19	Responden		1	2	2	2	3	3
20	Responden		2	3	1	3	4	2
21	Responden		2	3	2	2	2	2
22	Responden		2	2	1	1	2	3
23	Responden		3	1	2	2	2	2
24	Responden		2	2	3	2	3	3
25	Responden		1	2	3	1	2	2
26	Responden		1	3	3	2	4	3
27	Responden		1	2	3	2	3	2
28	Responden		3	3	2	2	2	3
29	Responden		2	3	1	2	3	1
30	Responden		2	3	2	1	2	3
31	Responden		3	3	1	2	3	2

32	Responden	1	2	2	1	3	3
33	Responden	2	2	1	2	1	2
34	Responden	2	2	2	1	2	3
35	Responden	2	2	1	2	2	2
36	Responden	3	2	3	2	2	3
37	Responden	2	2	1	2	1	1
38	Responden	2	1	4	2	3	1
39	Responden	3	2	2	2	1	1
40	Responden	2	3	2	3	4	2
	Jumlah	83	87	91	82	89	86
	Total	518					
	Rata-rata	2.075	2.175	2.275	2.05	2.225	2.15
	Persen	6.916%	7.250%	7.583%	6.833%	7.416%	7.160%
	Jumlah		43.158%				
	Rata-rata		7.193%				

Lampiran 24

Siklus II Pertemuan II

Lampiran 24

Siklus II PERTEMUAN II

NAMA	X1	X2	X3	X4	X5	X6
Responden	1	2	4	2	2	2
Responden	1	3	1	2	2	2
Responden	2	3	1	2	2	2
Responden	2	3	2	2	3	2
Responden	1	4	3	2	3	3
Responden	1	3	3	2	2	3
Responden	2	4	1	2	3	2
Responden	2	2	1	2	2	1
Responden	2	2	2	3	2	3
Responden	1	3	3	1	2	1
Responden	1	4	2	3	2	1
Responden	1	2	3	3	3	3
Responden	2	4	2	3	2	2
Responden	2	2	3	3	3	2
Responden	2	4	2	1	2	3
Responden	2	2	3	2	2	2
Responden	2	2	3	2	3	2
Responden	3	2	2	2	2	2
Responden	3	2	3	2	2	3
Responden	4	1	3	2	2	2
Responden	4	1	2	2	2	3
Responden	4	2	4	2	2	3
Responden	3	3	2	2	2	1
Responden	3	1	2	2	2	2
Responden	3	2	3	1	3	3
Responden	3	2	3	2	2	2
Responden	2	2	3	2	3	3
Responden	3	2	3	2	2	2
Responden	2	2	1	3	2	2
Responden	3	2	2	3	3	2
Responden	2	2	3	3	3	2

Responden	3	2	2	1	2	3
Responden	2	2	2	3	2	2
Responden	2	2	3	2	2	2
Responden	2	3	3	2	2	2
Responden	2	2	2	1	2	2
Responden	2	2	2	2	2	3
Responden	2	2	2	2	3	2
Responden	3	1	2	2	2	2
Responden	3	2	2	2	2	2
SKOR	90	93	95	84	91	88

RATA- RATA	2.25	2.325	2.375	2.1	2.275	2.2
PERSEN	750.00%	775.00%	791.67%	700.00%	758.33%	733.33%
JUMLAH		4508.33%				
RATA-RATA		751.39%				

SURAT VALIDASI

Menerangkan bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Hj. Zulhimma, S.Ag. M.Pd.

Pekerjaan : Dosen PAI

Telah memberikan pengamatan dan masukan terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk kelengkapan penelitian yang berjudul:

"PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS VIII MTS AL-WASLIYAH TANJUNG HALOBAN KECAMATAN BILAH HILIR KABUPATEN LABUHAN BATU"

Yang disusun oleh :

Nama : Ade Rahma Annisa

Nim : 1820100100

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

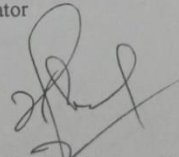
Adapun masukan yang telah saya berikan adalah sebagai berikut :

- 1.
- 2.

Dengan harapan, masukan dan penilaian yang diberikan dapat digunakan untuk menyempurnakan dalam memperoleh kualitas Instrument tes yang baik.

Padang sidimpun, 22 - 7 - 2022

Validator



Dr. Hj. Zulhimma, S.Ag. M.Pd.
NIP. 19720702 199703 2 003

SURAT VALIDASI

Menerangkan bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Hj. Zulhimma, S.Ag. M.Pd.

Pekerjaan : Dosen PAI

Telah memberikan pengamatan dan masukan terhadap Instrumen tes penelitian untuk kelengkapan penelitian yang berjudul:

"PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS VIII MTS AL-WASLIYAH TANJUNG HALOBAN KECAMATAN BILAH HILIR KABUPATEN LABUHAN BATU"

Yang disusun oleh :

Nama : Ade Rahma Annisa

Nim : 1820100100

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

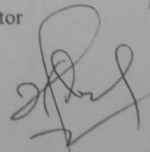
Adapun masukan yang telah saya berikan adalah sebagai berikut :

- 1.
- 2.

Dengan harapan, masukan dan penilaian yang diberikan dapat digunakan untuk menyempurnakan dalam memperoleh kualitas instrument tes yang baik.

Padangsidiimpulan, 22-7-2022

Validator



Dr. Hj. Zulhimma, S.Ag. M.Pd.
19720702 199703 2 003

No	Nama	Kelas	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	Jumlah
1	Adi Prasetyo	VIII	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	73
2	Ali Mukti	VIII	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	80
3	Akbar Nurul	VIII	4	4	4	4	3	3	3	2	2	2	2	2	1	2	3	3	3	3	4	4	4	4	66
4	Dea Ananda	VIII	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	79
5	Dewa Rambe	VIII	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22
6	Dendi Pratomo	VIII	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	68
7	Dina Aulia	VIII	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	71
8	Mega Rahayu	VIII	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88
9	Nurul Hidayat	VIII	2	2	2	1	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	65
10	Roma Agusti	VIII	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	67
11	Satria Nurhan	VIII	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	76
12	Sulistiana	VIII	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	82
13	Widya Alva	VIII	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
14	Winni ahmas	VIII	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	83
15	Zikri Maular	VIII	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	74
Varians Butir			0.571	0.638	0.695	0.924	0.571	0.695	0.743	0.781	0.838	0.981	0.810	0.781	0.810	1.029	0.838	0.810	0.695	0.829	0.686	0.838	0.838	0.838	231.952
Jumlah Varians Butir			17.238																						
Varians Total			231.952																						
r11			0.973302																						
reliabilitas			sangattinggi																						

$0,00 < r < 0,20$ menunjukkan reliabilitas butir tes sangat rendah
 $0,20 < r < 0,40$ menunjukkan reliabilitas butir tes rendah
 $0,40 < r < 0,60$ menunjukkan reliabilitas butir tes cukup
 $0,60 < r < 0,80$ menunjukkan reliabilitas butir tes tinggi

No	Nama	Kelas	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
1	Adi Pras	VIII	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4
2	Ali Mukti	VIII	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4
3	Akbar Nu	VIII	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	1	2	3	3	3	4	4	4	4
4	Dea Anas	VIII	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4
5	Dewa Rai	VIII	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	Dendi Pri	VIII	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4
7	Dina Aul	VIII	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
8	Mega Rai	VIII	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
9	Nurul Hic	VIII	2	2	2	1	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
10	Roma Ag	VIII	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
11	Satria Nu	VIII	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
12	Sulistiani	VIII	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
13	Widya Al	VIII	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
14	Winni ah	VIII	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4
15	Zikri Mar	VIII	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2
PA			21	22	22	22	20	21	21	19	18	17	20	20	20	19	19	21	20	21	24	24	24	24
PB			24	24	25	24	25	26	27	30	29	30	30	29	30	29	28	29	27	30	30	28	29	28
JA			7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
JB			8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8
DB			0.8750	0.9167	0.8800	0.9167	0.8000	0.8077	0.7778	0.6333	0.6207	0.5667	0.6667	0.6897	0.6667	0.6552	0.6786	0.7241	0.7407	0.7000	0.8000	0.8571	0.8571	0.8571
KRITERIA			BS	BS	BS	BS	BS	BS	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	BS	BS	BS	BS	BS	BS

$DP \geq 0,70$ = BAIK SEKALI
 $0,4 \leq DP < 0,70$ = BAIK
 $0,20 \geq DP < 0,40$ = CUKUP
 $DP < 0,20$ = JELEK

TK < 0,30 = SUKAR
0,3 ≤ TK ≤ 0,70 = SEDANG
TK > 0,70 = MUDAH

0,00 < $r \leq 0,20$ menunjukkan reliabilitas butir tes sangat rendah
0,20 < $r \leq 0,40$ menunjukkan reliabilitas butir tes rendah
0,40 < $r \leq 0,60$ menunjukkan reliabilitas butir tes cukup
0,60 < $r \leq 0,80$ menunjukkan reliabilitas butir tes tinggi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: <https://flik-iaain-padangsidimpuan.ac.id> E-Mail: flik-iaain-padangsidimpuan.ac.id

Nomor : B-2334 /In.14/E.1/TL.00/08/2022
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala Mts Ai-Wasliyah Tanjung Haloban
Kecamatan Bilah Bilir Kabupaten Labuhan Batu

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Ade Rahma Annisa
Nim : 1820100100
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Ajamu

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII Mts Ai-Wasliyah Tanjung Haloban Kecamatan Bilah Bilir Kabupaten Labuhan Batu.**"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Padangsidimpuan, 9 Agustus 2022
a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, MA.
NIP. 19801224 200604 2 001



PONDOK PESANTREN

Al Jamiyatul Washliyah

TINGKAT TSANAWIYAH
DESA TANJUNG HALOBAN KEC. BILAH HILIR - KODE POS : 21471
KAB. LABUHANBATU - SUMATERA UTARA

Alamat : Jalan Propinsi (Pasar Umum) Km. 18 Desa Tanjung Haloban

SURAT KETERANGAN

Nomor : MTs-AW/112/PP/TH/BH/IX/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala sekolah MTs PP Al-Wasliyah Tanjung Haloban Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu menerangkan bahwa:


Nama : **ADE RAHMA ANNISA**
Nim : 18 201 00100
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Adalah benar telah melakukan penelitian di sekolah MTs PP Al-Wasliyah Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu untuk keperluan penyusunan skripsi dengan judul: **"PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS VIII MTs PP AL-WASLIYAH TANJUNG HALOBAN KECAMATAN BILAH HILIR KABUPATEN LABUHANBATU"**.

Demikianlah surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tanjung Haloban, 10 September 2022

Kepala MTs PP Al Washliyah

Tanjung Haloban

ZULFIRI NASUTION, S.Pd.I
Kec. Bilah Hilir

Lampiran 25

Dokumentasi







DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama	: Ade Rahma Annisa
NIM	: 1820100100
Tempat/Tanggal Lahir	: Tanjung Sarang Elang, 29 Juni 2000
E-mail	: aderahma833@gmail.com
Jenis Kelamin	: Perempuan
Jumlah Bersaudara	: 3 (Tiga)
Alamat	: Dusun 1 Teluk sentosa

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah	: Zahruddin Daulay
Pekerjaan	: Wirausaha
Nama Ibu	: Junaidah Hasibuan
Pekerjaan	: Ibu Rumah Tangga
Alamat	: Dusun 1 Teluk Sentosa

C. Riwayat Pendidikan

SD	: MIN TELUK SENTOSA
SLTP	: SMP N 1 PANAI HULU
SLTA	: SMA N 1 PANAI HULU



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 S. H. Tang Kotai Padangsidimpuan 22733
Telephone (0634) 22080 Fax (0634) 24022
Website: uinsyah.ac.id

Nomor: B 3200 /In.14/E.1/PP. 009/ 10 /2022

26 Oktober 2022

Lampiran :

Perihal : Pengesahan Judul dan
Penunjukan Pembimbing Skripsi

Yth:

- | | |
|----------------------------|-----------------|
| 1. Dra. Asnah, M.A | (Pembimbing I) |
| 2. Nuzuliah Siregar, M. Pd | (Pembimbing II) |

Assalamu'alaikum Wr. Wb.


Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama	: Ade Rahma Annisa
NIM	: 1820100100
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Penerapan Model <i>Problem Based Learning</i> untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII MTs PP Al-Washliyah Tanjung Haloban Kecamatan Biluh Hilir Kabupaten Labuhanbatu

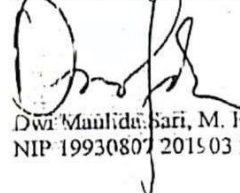
Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasamanya yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui
Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Las Kuliahy Syarifida Siregar, S.Pd., M.A.
NIP 19801224 200604 2 001

an. Ketua Program Studi PAI
Sekretaris Program Studi PAI


Dwi Maulida Sari, M. Pd.
NIP 19930807 201503 2 007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733

Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Website: <https://fik-iaipadangsidiupuan.ac.id> E-Mail: fik-iaipadangsidiupuan.ac.id

Nomor : B - 2334 /In.14/E.1/TL.00/08/2022
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala Mts Ai-Wasliyah Tanjung Haloban
Kecamatan Bilah Bilir Kabupaten Labuhan Batu

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Ade Rahma Annisa
Nim : 1820100100
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Ajamu

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidiupuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Penerapan Model Problem Based Learning (FBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII Mts Ai-Wasliyah Tanjung Haloban Kecamatan Bilah Bilir Kabupaten Labuhan Batu.**"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Padangsidiupuan, 5 Agustus 2022
a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, MA.
NIP. 19801224 200604 2 001



SURAT KETERANGAN

Nomor : MTs-AW/112/PP/TH/BH/IX/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala sekolah MTs PP Al-Wasliyah Tanjung Haloban Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu menerangkan bahwa:

Nama : **ADE RAHMA ANNISA**
Nim : 18 201 00100
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Adalah benar telah melakukan penelitian di sekolah MTs PP Al-Wasliyah Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu untuk keperluan penyusunan skripsi dengan judul: **"PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS VIII MTs PP AL-WASLIYAH TANJUNG HALOBAN KECAMATAN BILAH HILIR KABUPATEN LABUHANBATU"**.

Demikianlah surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tanjung Haloban, 10 September 2022

Kepala MTs PP Al Washliyah

Tanjung Haloban



ZULPIKRI NASUTION, S.Pd.I